

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *MAU'IZHAH HASANAH*
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI SMP PANCASILA KOTA BENGKULU**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

DORI SETIAWAN

NIM. 1811540032

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN BENGKULU)

PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jln. Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 53848

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HASIL PERBAIKAN TESIS SETELAH UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Efektivitas Penerapan Metode *Mau'izhah Hasanah* dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP.Pancasila Kota Bengkulu

Penulis:

Nama : Dori Setiawan

NIM : 1811540032

Tanggal Lulus : 27 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag.,MH

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I

NIP. 19600307 199202 1001

NIP. 19810720 200710 1003

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Dr. Ahmad suradi M.Ag

NIP. 197601192007011018



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN BENGKULU)
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jln. Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MAU'IZHAH HASANAH
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP
PANCASILA KOTA BENGKULU

Penulis
DORI SETIAWAN
NIM. 1811540032

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Januari 2021.

NO	NAMA TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Samsudin, M. Pd (Ketua / Penguji)		
2	Dr. Japarudin, M.Si (Sekretaris / Penguji)		
3	Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd (Penguji Utama)		
4	Dr. Hj. Asiyah, M. Pd (Penguji / Pembimbing)		

Bengkulu, Februari 2021



Mengetahui:
Rektor IAIN Bengkulu

Direktur Pascasarjana IAIN
Bengkulu

Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. M.H.
NIP. 19600307 199202 1 001

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.
NIP. 19640531 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN BENGKULU)

PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jln. Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN

Tesis Berjudul :

Efektivitas Penerapan Metode *Mau'izhah Hasanah* dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Pancasila Kota Bengkulu

Ditulis Oleh :

Nama

Dori Setiawan

NIM

1811540032

Program Studi :

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tanggal Ujian :

27 Januari 2021

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Bengkulu, Februari 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

NIP. 19640531 1991 03 1001



MOTTO

- ❖ *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu sudah selesai (dari satu urusan) dan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan lain) dan kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap (Surat Al-Nashr)*
- ❖ *Setiap manusia adalah merugi, kecuali orang yang berilmu, setiap orang yang berilmu merugi, kecuali yang mengamalkan ilmunya, setiap yang beramal merugi, kecuali yang ikhlas... (Taimiyah)*
- ❖ *Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.*
- ❖ *Jalani hidupmu dengan berfikir positif walaupun di saat tersulit, karena ujian dan cobaan adalah proses dari keberhasilan.*
- ❖ *Anggaplah sebagai kebahagiaan apabila kita jatuh ke dalam berbagai cobaan, sebab kita tahu bahwa ujian menghasilkan ketekunan dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang supaya kita menjadi sempurna dan utuh.*
- ❖ *Jangan pernah puas menjadi orang yang baik sebelum menjadi orang yang hebat.*
- ❖ *Jangan katakan sulit pada sesuatu yang menghambat usaha kita, karena hambatan itu merupakan batu loncatan untuk mencapai kesuksesan.*

PERSEMBAHAN

Puji syukur hamba panjatkan pada Mu ya Allah SWT karena setiap keberhasilan ini takkan pernah ada dalam kehidupan ku, tanpa izin-Mu ya Allah...

Karya sederhana ini ku persembahkan untuk orang-orang terkasih yang ku sayangi yaitu :

- ❖ *Teruntuk kedua Orang Tuaku, kepada Bak (Adlin. S.Sos) dan Mak (Nurlela) tercinta, pengorbanan dan tetesan keringatmu yang tak pernah terhapus, serta kasih sayang yang tulus yang telah mengiringku di separuh jalan hidup, hingga aku telah berhasil menyelesaikan magister sarjana ini. Semua itu takkan pernah ku sia-siakan, pengabdian ku tak akan pernah berakhir...*
- ❖ *Teruntuk Istriku tercinta (Septi Rizki Pitaloka. S.Pd. Gr) yang selalu mendampingi dan memberikan motivasi untuk ku agar selalu semangat dalam menyelesaikan tesis ini*
- ❖ *Teruntuk saudaraku (Yodi Febrianzah. S.Pd) dan (Puji Cintia Lestari) yang selalu memebrikan semangat untukku*
- ❖ *Teruntuk seluruh dosen Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, terima kasih atas semua bimbingan yang diberikan selama ini, ku rasakan bahwa kesabaran dan keikhlasan serta dorongan selama ini telah membuat semuanya bermakna. Semoga semuanya menjadi pengalaman yang sangat berarti.*
- ❖ *Teruntuk teman-teman seperjuangan S2 yang selalu membantu, memberikan semangat dan masukan terhadap tesis ku ini.*
- ❖ *Teruntuk abangku (Jaspen Ali) yg sudah membantu menyelesaikan tesis ku ini.*
- ❖ *Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan baik secara langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan tesis ini.*

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *MAU'IZHAH HASANAH*
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMP PANCASILA KOTA BENGKULU**

Dori Setiawan
NIM. 1811540032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Mau'izhah* digunakan untuk meningkatkan disiplin siswa belajar siswa di SMP Pancasila Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) dengan jenis *sequential explanatory design*, populasinya sebanyak 35 siswa dan guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Setelah dianalisis dengan analisis kuantitatif regresi linear sederhana, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mau'izhah hasanah* berjalan efektif dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMP Pancasila Kota Bengkulu nilai t parsial adalah 2,975 dengan signifikansi 5% > dari t_{tabel} 2,042. Metode *Mau'izhah hasanah* digunakan untuk meningkatkan disiplin siswa belajar siswa di SMP Pancasila Kota Bengkulu memberikan kontribusi sebesar 21,10%, dan hasil analisis data kualitatif bahwa metode *mau'izhah hasanah* ini sudah dikatakan efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, hal ini dilihat dari hasil penerapan metode yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dan luar jam pelajaran yang direspon dengan baik oleh siswa, hasil dari respon tersebut banyak sekali perubahan yang terjadi kepada siswa seperti siswa yang tadinya sering terlambat masuk sudah mulai berangsur-angsur berubah, siswa yang tadinya sering ribut di dalam kelas kini sudah mulai tertib dalam melakukan pembelajaran, dan sikap siswa terhadap guru pun sudah mulai mencerminkan siswa yang baik dan bahkan minat siswa dalam belajar pun sudah semakin meningkat.

Kata Kunci : *Efektivitas metode mau'izhah, karakter disiplin siswa.*

**THE EFFECTIVENESS OF *MAU'IZHAH HASANAH* THE APPLICATION IN
IMPROVING STUDENT DISCIPLINE CHARACTER IN ISLAMIC
RELIGIOUS EDUCATION STUDIES (PAI) IN SMP
PANCASILA KOTA BENGKULU**

Dori Setiawan
NIM. 1811540032

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the *mau'izhah hasanah* method used to improve the discipline of student learning in SMP Pancasila, Bengkulu City. This research uses a mixed research approach (Mixed Methods) with a type of sequential explanatory design, the population is 35 students and teachers. The data collection methods used were questionnaires, interviews and documentation. After being analyzed with a simple linear regression quantitative analysis, the results showed that the application of the *mau'izhah hasanah* method was effective in improving the character of student discipline in SMP Pancasila Kota Bengkulu, the partial t value was 2.975 with a significance of $5% >$ from t table 2.042. The *mau'izhah hasanah* method is used to improve student learning discipline at Pancasila Junior High School, Bengkulu City, contributing 21.10%, and the results of qualitative data analysis show that the *mau'izhah hasanah* method has been said to be effective in improving student learning discipline, this is seen from the results of application The methods used by the teacher in the learning process and outside of class hours were responded well by students, the results of this response were a lot of changes that had occurred to students such as students who were often late in entering had started to gradually change, students who used to be noisy in class now learning has begun to be orderly, and students' attitudes towards teachers have begun to reflect good students and even student interest in learning has increased.

Keywords: The effectiveness of the *mau'izhah hasanah* method, the character of student discipline.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis dapat menyusun tesis yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Metode *Mau’izhah Hasanah* Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Pancasila Kota Bengkulu”**.

Penulis menyadari selesainya penulisan tesis ini berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu dan pembimbing I, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu sekaligus menjadi Pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan staf serta karyawan Program Pascasarjana IAIN Bengkulu atas pelayanan dan bantuan yang telah diberikan selama studi dan menyelesaikan penulisan tesis ini
6. Kepala Sekolah, seluruh dewan guru dan siswa siswi SMP Pancasila Kota Bengkulu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan studi tesis ini.
7. Seluruh mahasiswa Pascasarjana khususnya teman-teman mahasiswa Pascasarjana Program Studi PAI angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan saran dan pendapat serta moral dan material untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan namanya satu persatu yang berperan dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga jasa dan amal baik pihak yang membantu diterima Allah swt. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin.

Bengkulu, November 2020
Saya yang menyatakan

Dori Setiawan
NIM. 1811540032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	10
C. Pembatasan masalah	10
D. Rumusan masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	14
1. Konsep Efektivitas	14
2. Konsep Metode <i>Mau'idzah</i>	15
3. Konsep Karakter Disiplin.....	22
4. Pelajaran Pendidikan Agama Islam	33
B. Penelitian Yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	46

B. Waktu dan Tempat Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	48
D. Definisi Operasional Variabel	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	61
B. Deskripsi Data	66
C. Pengujian Persyaratan Analisis	71
D. Pembahasan	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas

Lampiran 3 Reliabilitas

Lampiran 4 Data Variabel Penelitian

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 6 Hasil Uji Linieritas

Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 8 Statistik Deskriptif

Lampiran 9 Uji Regresi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan aspek yang penting dalam pembangunan bangsa, karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Salah satunya adalah kualitas guru yang akan terjun langsung di institusi pendidikan. Guru diharapkan mampu memiliki kemampuan yang memadai dan memenuhi standar kompetensi sebagai seorang guru yang salah adalah kompetensi ilmu pengetahuan tentang ilmu kependidikan.¹

Salah satu inti kegiatan dalam pendidikan adalah belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dibawa sesuka hati, kecuali untuk

¹ Irham Muhamad, Wiyani Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta, Ar- Ruzz Media: 2016), h. 15.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru.² Dalam kehidupan manusia memerlukan pendidikan baik formal, non formal maupun informal. Pendidikan pada sesungguhnya adalah adanya kesiapan interaksi edukatif antara pendidik dan terdidik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya.

Era moderenisasi saat ini sudah banyak kenakalan remaja seperti minum-minuman keras, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diinginkan. Kemerosotan di bidang akidah juga dapat dilihat dengan maraknya perdukunan, kepercayaan-kepercayaan terhadap benda-benda keramat, dan lain sebagainya juga merupakan indikator belum berhasilnya pendidikan dan pembelajaran. Seperti dalam Permendiknas no 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa visi mata pelajaran PAI adalah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada allah SWT dan ber mulia, mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama³ serta bertujuan menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti,

²Rusman, Denu kurniawan, Cepi riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Depok: Rajagrafindo, 2013), h. 5.

³Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2006, h. 4.

etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun spsial.

Secara substansial mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al akhlaqul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qadha dan Qadar. Karena itulah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, metode *mau'izhah* ini digunakan agar nilai-nilai keimanan dan yang ditanamkan kepada peserta didik dapat diserap, dipahami, dihayati dan diaplikasikan dalam kehidupan dan juga dapat menimbulkan kesadaran dalam belajar siswa.

Kesadaran diri (*consciousness*) merupakan alternatif untuk memaksimalkan pembelajaran pada peserta didik, karena kesadaran merupakan modal penting bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pendidikan. Kesadaran dimulai dengan pengetahuan dasar atau beberapa jenis kemampuan yang belum sempurna untuk mengetahui atau menyadari apa yang terjadi. Kesadaran merupakan energi pokok yang luar biasa yang terdapat pada pikiran yang berpengalaman secara sadar. Energi di sini maksudnya adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dan kemampuan menciptakan sesuatu yang terjadi. Hal yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran adalah yang

dilakukan dengan kemauan dan kesadaran dari dalam diri sendiri sehingga peserta didik akan lebih mempunyai semangat yang luar biasa dalam belajar.⁴

Peneliti tertarik untuk memilih metode *mau'izhah* untuk diteliti yang mana metode *mau'izhah* adalah metode yang mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan dapat berupa pahala atau siksa, sehingga ia menjadi ingat.⁵ Pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa metode *mau'izhah* adalah pemberitahuan seseorang tentang sesuatu yang baik agar dia dapat melakukannya dan yang jahat agar dia tidak melakukannya. Termasuk *mau'izhah* adalah nasihat, peringatan, teguran perintah. Ungkapan lain *mau'izhah* dapat disebut juga *al-amr bil-ma'ruf wan nahyu 'anil munkar*. *Mau'izhah* atau *al-amr bil-ma'ruf wan nahyu 'anil munkar* merupakan salah satu metode yang dianjurkan oleh Allah.

Metode ini disebut juga metode “nasehat” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi motivasi. *Mau'izhah* juga diartikan dengan “mengingatkannya terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala maupun siksa, sehingga ia menjadi ingat⁶. Metode *mau'izhah* (nasehat) sangat efektif dalam pembentukan anak didik terhadap hakekat sesuatu, serta memotivasinya untuk bersikap luhur, mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut Al-Qur'an, metode nasehat hanya diberikan kepada mereka yang melanggar

⁴ Laila Mahariani, Meri Mustika, *Hubungan Self Awremess dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung*. (Jurnal: Konseli, Vol 03, No 1, 2016), h.60.

⁵ Bukhari.Umar , *Hadis Tarbawi* , (Jakarta : Amzah, 2012) , h. 146

⁶Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 53.

peraturan dalam arti ketika suatu kebenaran telah sampai kepadanya, mereka seolah-olah tidak mau tau kebenaran tersebut terlebih melaksanakannya. Pernyataan ini menunjukkan adanya dasar psikologis yang kuat, karena orang pada umumnya kurang senang dinasehati, terlebih jika ditunjukkan kepada pribadi tertentu.

Pendidikan dapat mengubah masyarakat. Pendidikan dapat berfungsi untuk meningkatkan keberanian dan intelegensi, pentingnya kesadaran terhadap penghormatan hak dan kewajiban yang paling asas dari setiap orang.⁷ Oleh karena itu, falsafah pendidikan sangat penting karena ilmu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari falsafahnya, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan karakter pada siswa.

Pendidikan karakter pada dasarnya saat ini merupakan topik yang sangat penting di perbincangkan dikalangan pendidikan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) ikut menentukan kualitas sebuah bangsa. Kualitas SDM terkait dengan kualitas pendidikan karena pendidikanlah yang akan mengantarkan SDM itu berkarakter seperti yang dicita-citakan oleh Indonesia tahun 2045 memimpikan generasi emasnya. Manulang menegaskan bahwa negara yang makmur belum tentu mampu menyelenggarakan pendidikan berkualitas, tetapi pendidikan berkualitas dapat menjamin negara menjadi makmur.⁸

Membangun karakter siswa di sekolah merupakan kewajiban dan komitmen kolektif. baik dari pemerintah, kepala sekolah, guru, sivitas

⁷ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: 2017), h. 217.

⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2017), h.1.

akademika sekolah dan orang tua siswa. Pembangunan karakter siswa di harapkan bisa menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur.

Budaya disiplin sekolah yang terorganisasi dengan baik akan mendorong seluruh anggota masyarakat sekolah untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan sekolah dapat tercapai. Karena nilai, moral, sikap dan perilaku siswa selama di sekolah dipengaruhi oleh struktur dan budaya disiplin sekolah. Budaya disiplin sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, kepribadian sekolah yang bisa membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lain. Menurut Wibowo, budaya organisasi dalam suatu organisasi yang satu dapat berbeda dengan yang ada dalam organisasi lain.⁹

Peserta didik dibekali dengan nilai-nilai, aturan, sopan santun, tata krama, adat dan budaya. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat disiplin dan patuh dengan peraturan yang telah dibuat. Keberadaan peraturan-peraturan yang dibuat di sekolah, di harapkan peserta didik dapat bertindak dengan tanggung jawab seperti yang di harapkan.

Sebagai calon penerus bangsa, peserta didik yang dibina di harapkan mampu untuk mempunyai karakter disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya disegala bidang. Pembentukan karakter disiplin dapat ditanamkan sejak anak berada di sekolah, Aspek terpenting dalam aplikasi karakter disiplin di sekolah adalah warga sekolah, mencakup kepala sekolah, staf, guru, dan siswa, maka dari itu dalam suatu sekolah harus memiliki tata

⁹ Wibowo, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.34.

tertib yang di harapkan mampu ditaati oleh seluruh warga sekolah. Sikap disiplin itulah yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari agar membentuk budaya dan kebiasaan siswa.

Rendahnya mutu pendidikan nasional tidak hanya disebabkan oleh lemahnya pendidikan dalam membekali kemampuan akademis kepada peserta didik, namun akibat dari kurangnya kesadaran nilai secara bermakna. Lebih lanjut dinyatakan juga bahwa salah satu penyebab rendahnya mutu sumber daya manusia setidaknya diakibatkan oleh adanya pergeseran substansi pendidikan ke pengajaran. Makna pendidikan yang syarat dengan muatan nilai-nilai moral bergeser pada pemaknaan pengajaran yang berkonotasi sebagai transfer pengetahuan.¹⁰

Sikap disiplin yang dimaksud disini sangat penting dimiliki oleh siswa agar muncul nilai-nilai karakter yang baik. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku yang tidak sesuai dan bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin contohnya adalah membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan tugas, tidak melaksanakan sholat berjamaah di sekolah dan tidak melaksanakan piket kelas.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada pelbagai ketentuan dan peraturan yang sudah ditetapkan sekolah baik tertulis atau tidak tertulis. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat

¹⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 146-147.

orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun kebiasaannya adalah malas. Seorang murid dikatakan disiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah.

Budaya yang sifatnya membentuk kedisiplinan siswa harus dilakukan secara masif, karena sifat disiplin yang membudaya akan mengkonstruksi pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter yang di rancang pemerintah tidak akan berjalan jika tidak diiringi dengan aksi nyata dari sekolah dengan mengupayakan beberapa cara senantiasa membudayakan disiplin kepada seluruh siswa.

SMP Pancasila Bengkulu adalah salah satu sekolah yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, salah satu contoh sekolah yang melakukan upaya pembiasaan disiplin kepada siswa dengan sistem perpaduan akademik nasional dan akademik pesanteren, sehingga akan menjadi budaya yang ada di sekolahnya, kebiasaan disiplin yang dilakukan oleh sekolah juga bisa dirasakan oleh seluruh siswa dan sivitas akademik sekolah bahkan alumni yang sudah meninggalkan almamater masih bisa merasakan hasil dari budaya disiplin yang sudah dilakukanya semasa sekolah sehingga secara tidak sadar membentuk karakter.

Selain itu juga kebiasaan-kebiasaan disiplin sekolah yang selama ini dilakukan dan menjadi budaya ini berpengaruh kepada kehidupan sehari hari siswa, penulis berbincang dengan salah satu alumni. narasumber ini menjelaskan bahwa sampai sekarang dia lulus beberapa tahun dari almamater tapi masih teringat kebiasaan dan budaya yang selalu di tanamkan di sekolah

seperti masuk dan pulang sekolah tepat waktu tidak kurang dan lebih, wajib sholat berjamaah di sekolah, wajib tepat waktu dalam meninggalkan asrama dan banyak hal lain yang masih saya rasakan sebagai alumni sana, ungkapnya.¹¹

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Pancasila Kota Bengkulu, disini peneliti melihat bahwa guru sering menggunakan metode *Mau'izhah* pada saat melakukan pembelajaran maupun diluar jam pelajaran, namun siswa seringkali tidak memperhatikan penjelasan dan nasehat yang diberikan oleh guru bahkan ada yang sibuk sendiri saat jam pelajaran, ribut dikelas dan tertidur di dalam kelas. Diluar jam pelajaran siswa juga banyak siswa yang tidur-tiduran di dalam kelas, berpakaian yang tidak rapi, dan bergaul dengan teman-teman dengan yang kurang baik.

Menurut Guru PAI yang mengajar di SMP Pancasila Kota Bengkulu, guru juga mengatakan bahwasanya, masih banyak sekali siswa yang belum menyadari akan pentingnya belajar terutama belajar agama Islam, dan masih banyak juga siswa yang belum memiliki nilai atau sopan santun yang kurang baik, siswa masih sering melanggar aturan-aturan yang ada disekolah seperti merokok, bolos dan terlambat¹². Oleh karena itu, peran guru sebagai pembimbing sangat menentukan dalam menimbulkan motivasi belajar pada siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul penelitian **“Efektivitas Penerapan Metode *Mau'izhah Hasanah* dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada**

¹¹ Observasi Awal peneliti di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

¹² Observasi Awal peneliti di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Pancasila Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak adanya kesadaran siswa dalam memahami makna belajar sehingga dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran sering kali tidak tersampaikan sehingga teridentifikasi siswa memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti pelajaran.
2. Sikap siswa yang masih belum mencerminkan sikap berkepribadian muslim yang baik.
3. Kondisi lingkungan santri dan pergaulannya menyebabkan siswa tidak mempunyai kesadaran dalam belajar.
4. Siswa bersifat pasif dan bahkan acuh tak acuh selama proses pembelajaran dan teridentifikasi banyak siswa yang tertidur baik dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian kegiatan satu proses yang telah terjadi sebagai bentuk respon dari hasil proses tersebut.

2. Metode *Mau'izhah Hasanah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala atau siksa, sehingga ia menjadi ingat.
3. Karakter disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang sudah ditetapkan sekolah baik tertulis atau tidak tertulis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah adalah, apakah metode *mau'izhah hasanah* efektif digunakan untuk meningkatkan disiplin siswa di SMP Pancasila Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui efektivitas metode *Mau'izhah Hasanah* digunakan untuk meningkatkan disiplin siswa belajar siswa di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis

1. Teoritik:
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep efeektifitas metode *Mau'izhah Hasanah* terhadap karakter disiplin siswa dalam

pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

- b. Memberikan gambaran tentang efektifitas metode *Mau'izhah* terhadap karakter disiplin siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

2. Praktis

- a. Meningkatkan penggunaan metode pembelajaran yang variatif untuk mencapai tujuan pembelajaran
- b. Untuk memberikan masukan tentang pentingnya penggunaan metode yang tepat dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas
- c. Di harapkan dapat mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran

G. Sistematika Pembahasan

Sistimatika pembahasan ini menunjukkan rangkaian proses dari awal sampai akhir yang terdiri dari enam bagian yang kami susun secara sistimatis dengan pembagian bab demi bab sehingga lebih muda dipahami.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Sistimatika pembahasan.

Bab II landasan teori yaitu menguraikan tentang teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam bab II ini dibagi menjadi empat sub bagian yaitu sub I tentang defenisi konseptual yang terdiri dari konsep efektivitas, metode

Mau'izhah, konsep karakter disiplin dan konsep pelajaran pendidikan agama Islam. Pada sub II membahas tentang penelitian yang relevan, pada sub III kerangka berpikir dan pada sub IV membahas hipotesis.

Bab III metodologi penelitian yang berisi tentang, pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, Populasi dan Sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV Penyajian data penelitian dan pembahasan berisikan deskripsi wilayah penelitian, deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan pembahasan.

Bab V penutup memuat kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Defenisi Konseptual

1. Konsep Efektivitas

Efektifitas dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaat atau mujarab). Sedangkan menurut streets yang dikutip hall, efektifitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Adapun stoner memberikan devinisi efektifitas sebagai kemampuan menentukan tercapainya tujuan, yakni mengerjakan sesuatu dengan benar (tujuan) bukan mengerjakan sesuatu yang benar (cara).¹³

Efektifitas pembelajaran secara konseptual dapat diartikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri:

- a. Suasana yang dapat berpengaruh, atau hal yang berkesan terhadap penampilan
- b. Keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun

¹³Chairul Fuad Yusuf. *Efektifitas Pokjawas Dan Kinerja Pengawas*. (Jakarta : Pena Citrasatria, 2008), h. 6.

program. Efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna.

Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2. Konsep Metode *Mau'izhah*

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*methodos*" yang berarti cara berani atau cara berjalan yang ditempuh. Sedangkan dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut :

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.

3) Al-Abrasyi mendefinisikan pula bahwa metode adalah, jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.¹⁴

b. Pengertian *Mau'izhah*

Metode ini disebut juga metode “nasehat” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi motivasi. Metode *mau'izhah* ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat dan peringatan baik buruknya sesuatu. *Mau'izhah* adalah mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala atau siksa, sehingga ia menjadi ingat.¹⁵

Dalam surat An-nahl ayat 125 menjelaskan bahwa ada 3 metode pembelajaran yang tercantum dalam Al-qur'an, metode tersebut yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ^{١٢٥}

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

¹⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2012), h. 3.

¹⁵Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta : Amzah, 2012), h.146.

Kata *maui'zhah* menurut bahasa artinya nasehat. Makna tersebut sejalan dengan *wa'azha*, *ya'izhu*, *wa'zhan*, yang berarti memberi nasehat. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya mengatakan *mau'izhah* adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu dan menggugah emosi untuk mengamalkannya. Kata *wa'zha* dapat diartikan bermacam-macam, pertama *mau'izhah* yang berarti nasehat yakni sajian tentang kebenaran yang bermaksud mengajak orang yang dinasehati untuk mengamalkannya. Kedua, *mau'izhah* yang berarti *tadzkir* (peringatan) yakni mengingatkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan dan emosi untuk segera beramal sholeh dekat dengan Allah serta melaksanakan perintah-Nya.¹⁶

Metode *mau'izhah* dalam penelitian ini adalah suatu metode atau upaya untuk memberi nasehat tentang suatu kebenaran dengan cara mengingatkan, menegur, mengajak, dan mengarahkan disertai dengan penjelasan tentang baik dan buruknya sesuatu.

Nasehat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan , jiwa, dan rasa sosialnya. Memberi nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan mulia dan

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.145.

menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islami ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.¹⁷

Metode *Mau'izhah* sering disebut juga metode “nasehat” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi motivasi. Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa dari sudut psikologi dan pendidikan, pemberian nasehat itu menimbulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.¹⁸

- 1) Membangkitkan rasa ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap peserta didik melalui dialog, pengamalan ibadah, atau praktik.
- 2) Membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sehat.
- 3) Membangkitkan keteguhan untuk berpegang pada jamaah yang beriman.
- 4) Penyucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam.

Pada prinsipnya seorang pendidik adalah pemberi nasehat, bertugas membentuk kepribadian seseorang. Pembentukan kepribadian unsur utamanya adalah pembentukan jiwa, yang sangat diperlukan adalah *transfer of value*, pentransferan nilai-nilai. Nilai-nilai yang baik

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013) h. 394-396.

¹⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, h.396.

yang belum dikenal oleh peserta didik akan dimasukkan ke dalam jiwanya atau penguatan nilai-nilai yang baik juga bagian dari ini. Pentransferan nilai-nilai tersebut banyak jalan yang bisa dilaksanakan adalah salah satunya lewat nasehat, *addinun nasihah*, agama itu adalah nasehat.¹⁹

proses pembelajaran memberikan *mau'izhah* atau nasehat merupakan sebuah tuntutan *syar'i* sebelum tuntutan pendidikan dan pengajaran. Seorang guru pun keliru jika mengira bahwa hubungannya dengan siswa hanya sebatas menyampaikan materi saja. Memberikan nasehat dan arahan kepada siswa juga sangat penting.²⁰ Pendidik hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberi nasehat, memberi nasehat hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi, pendidik harus sabar dalam menyampaikan nasehat, tidak merasa bosan dan putus asa, serta memperhatikan waktu tempat yang tepat untuk rela menerima nasehat dari pendidik.

Memberi nasehat merupakan kewajiban kita sebagai muslim, nasehat juga menempati kedudukan yang tinggi dalam agama karena agama itu sendiri adalah nasihat, dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.

¹⁹ Haidar/1Putra/1Daulay, *Pendidikan/1Islam/1Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 127.

²⁰ Fu'ad Bin Abdul Aziz Asy-Syahlub, *Beginilah Seharusnya Menjadi Seorang Guru*, (Jakarta: Dar Al-Qasim, 2011) h. 58-61.

c. Penerapan Metode *Mau'izhah*

- 1) Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari hal perbuatan jelek melalui *tarhib* dan *targhib* (dorongan dan motivasi); penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, petutur, teladan, pengarahan dan pencegahan dengan cara halus.
- 2) *Mau'izhah* adalah melalui pelajaran, keterangan, petutur, peringatan, pengarahan dengan gaya bahasa yang mengesankan atau menyentuh dan terpatri dalam nurani.
- 3) Dengan bahasa dan makna simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui ucapan lembut dengan penuh kasih sayang.
- 4) Dengan kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.
- 5) Melalui suatu nasihat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna dan terkesan dihati sanubari.
- 6) Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang dapat terpatri dalam kalbu, penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelanggaran dan pencegahan, mengejek, melecehkan, menyudutkan atau menyalahkan, dapat meluluhkan hati yang keras, menjinakkan kalbu yang liar.²¹

²¹ Triskamala. *Pengaruh Penggunaan Metode Mau'izhah dalam Keluarga Terhadap Pengamalan Sholat Limawaktu Siswa Dimadrasah Tsanawiyahal-Muttaqin Pekanbaru*. (Skripsi: UIN Syarif Kasim Riau, 2018), h. 14.

d. Kelebihan Metode *Mau'izhah*

- 1) Dalam waktu yang singkat dapat menyampaikan bahan/materi lebih dari satu.
- 2) Tidak perlu mengadakan pengelompokan murid.
- 3) Dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, meskipun jumlah murid banyak.
- 4) Jika metode ini berhasil dengan baik, maka dapat menimbulkan semangat bagi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Fleksibel, dalam arti bahwa jika waktu sedikit bahan dapat dipersingkat, diambil yang penting-penting saja, jika terdapat waktu longgar bisa disampaikan secara detail.
- 6) Membangun keakraban antara murid dan guru.²²

e. Kelemahan Metode *Mau'izhah*

- 1) Terkadang sulit untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap bahan materi yang diberikan.
- 2) Karena metode ini disampaikan secara lisan terkadang juga merasa lesu harus berbicara terus dalam menjelaskannya.
- 3) Bila tidak terlalu memperhatikan psikologis anak didik, maka bisa terjadi pemahaman yang kabur/tidak jelas.
- 4) Jika tidak merencanakan materi yang akan disampaikan, terkadang bisa melantur-lantur dan membosankan.

²² Triskamala. *Pengaruh Penggunaan Metode Mau'izhah dalam Keluarga Terhadap Pengamalan Sholat Limawaktu Siswa Dimadrasah Tsanawiyahal-Muttaqin Pekanbaru*. h.15.

- 5) Dengan tutur kata yang lemah lembut, pelan-pelan, bertahap, dan sikap kasih sayang dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaannya sehingga dapat merespon positif.²³

f. Langkah-langkah Metode *Mau'izhah*

Ada beberapa langkah-langkah metode *mau'izhah*:

- 1) Hendaknya guru merumuskan tujuan khusus yang hendak dipelajari/disampaikan kepada siswa.
- 2) Setelah menetapkan tujuan, guru bisa mempertimbangkan apakah metode *mau'izhah* merupakan metode yang tepat digunakan.
- 3) Susunan bahan/nasehat yang benar-benar perlu dan sesuai dengan materi pelajaran.
- 4) Penjelasan hendaknya menarik perhatian siswa sehingga peserta didik terarah pada pokok materi.
- 5) Pengertian yang disampaikan yang jelas, dan mudah dipahami.
- 6) Mengadakan rencana penilaian bisa dilakukan untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan.²⁴

3. Konsep Karakter Disiplin/1

a. Pengertian Pendidikan Karakter Disiplin

Karakter Disiplin adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat-istiadat

²³ Triskamala. *Pengaruh Penggunaan Metode Mau'izhah dalam Keluarga Terhadap Pengamalan Sholat Limawaktu Siswa Dimadrasah Tsanawiyahal-Muttaqin Pekanbaru...*, h.15.

²⁴ Triskamala. *Pengaruh Penggunaan Metode Mau'izhah dalam Keluarga Terhadap Pengamalan Sholat Limawaktu Siswa Dimadrasah Tsanawiyahal-Muttaqin Pekanbaru...*, h. 16.

dan estetika.²⁵ Pendidikan karakter disiplin adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.²⁶

Menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter disiplin menurut pusat bahasa Depdiknas memiliki makna ikutan hati, jiwa, keperibadian, budi pekerti, perilaku, sifat, tabiat, watak. Makna Karakter Disiplin adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak jadi dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter disiplin baik adalah seseorang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT.²⁷

Pendidikan karakter disiplin dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter disiplin dirinya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.²⁸

Surat Luqman Ayat 4

²⁵ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Keperibadian Anak...*, h. 36.

²⁶ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Keperibadian Anak...*, h. 36.

²⁷ Uli Amri Syafri, *Pendidikan Karater Berbasis A-Quran...*, h.7.

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), h. 17.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ١٤

Artinya :

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. 29

Disiplin dalam Islam juga dijelaskan dalam hadist riwayat

Bukhari Muslim yaitu:

“Seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat”. (H.R.Bukhari Muslim)

²⁹Departemen Agama RI AL-Hikmah, *Al-qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Diponegoro), h.34.

Pendidikan Karakter disiplin adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai disiplin kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa diri sendiri sesama lingkungan maupun kebangsaan hingga menjadi manusia insan kamil.³⁰

b. Pendidikan karakter dalam Manajemen Peserta Didik

Tujuan pembinaan peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berahlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.³¹

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta:Teras, 2012), h. 3.

³¹Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, (Bandung:Cive Yarama Widyah, 2012), h. 39.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

- 1) Mengembangkan potensi kalbu nurani afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreatifitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.³²

d. Fungsi Pendidikan Karakter

- 1) Membentuk dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berperilaku baik berhati baik dan berperilaku sesuai dengan falsapa hidup pancasila.

³² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), h. 18.

2) Perbaikan dan penguatan

Peran keluarga satuan pendidikan masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

3) Fungsi penyaring

Fungsi penyaringan berfungsi memilah budaya bangsa sendiri, dan dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.³³

Ketiga fungsi dilakukan melalui

- a) Penguatan pancasila sebagai falsapa dan idiologi negara
- b) Pengukuran nilai dan norma konstitusional undang-undang dasar 45
- c) Penguatan komitmen kebangsaan negara kesatuan Republik Indonesia
- d) Penguaran nilai-nilai keberagamaan sesuai dengan konsepsi *bhineka tunggal ika*
- e) Menguatkan keunggulan dan daya saing bangsa untuk berlanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks global.³⁴

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), h. 18.

³⁴ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Keperibadian Anak*, (Bandung:Cive Yarama Widyah, 2012), h. 18.

e. Pilar Pendidikan Karakter

Pilar pendidikan karakter adalah sebagai berikut :³⁵

1) Tangung Jawab

Mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya mandiri dan komitmen.

2) Rasa Hormat

Artinya menunjukkan rasa hormat yang tinggi atas kewibawaan orang lain diri sendiri, dan negara

3) Keadilan

Maksudnya melaksanakan keadilan sosial kewajaran dan persamaan, berkerja sama dengan orang lain, memahami keunikan dan nilai-nilai dari setiap individu di dalam masyarakat.

4) Keberanian

Maksudnya bertindak secara benar pada saat menghadapi kesulitan dan mengikuti hati nurani dari pada pendapat orang banyak

5) Kejujuran

Maksudnya kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan dapat dipercaya, dan bertindak secara hormat.

6) Kewarganeraan

Maksudnya kemampuan untuk mematuhi hukum dan terlibat dalam pelayanan kepada sekolah, masyarakat dan negara.

7) Displin

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), h. 78-79.

Maksudnya kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrola emosi, kata-kata dorongan, keinginan dan tindakan.

8) Kepedulian

Maksudnya kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan dan dengan semangat memaafkan.

9) Ketekunan

Maksudnya memiliki kemampuan mencapai sesuatu dengan menentukan nilai-nilai objektif disertai kesabaran dan keberanian disaat menghadapi kegagalan.

f. Prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut :³⁶

- 1) Mempromosikan nilai-nilai etika sebagai basis karakter.
- 2) Memidentifikasi karakter secara komperensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- 5) Memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), h. 112.

- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswa.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagin tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

g. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter

Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut : ³⁷

- 1) Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi murid karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran konkrit, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), h. 113-114.

- 3) Memberikan pendidikan karakter secara sistematis dan berkesinambungan dalam melibatkan aspek *knowing the good loving the Good acting the good*.
 - 4) Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak yaitu menerapkan kurikulum yang melibatkan juga sembilan aspek kecerdasan manusia.
 - 5) Seluru pendekatan di atas menerapkan prinsip
 - 6) Membangun hubungan yang sportif dan penuh perhatian dikelas dan seluruh sekolah.
 - 7) Model atau contoh dalam berperilaku positif
 - 8) Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk dala kehidupan kelas dan sekolah.
 - 9) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.
 - 10) Melibatkan siswa dalam wacana moral
 - 11) Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna untuk siswa.
 - 12) Tak ada anak yang terabaikan.³⁸
- h. Implementasi Pendidikan Karakter Di sekolah

Implementasi Pendidikan Karakter Di sekolah adalah sebagai berikut³⁹

- 1) Teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan disekolah.

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), h. 113-114.

³⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 45-46.

- 2) Pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus menuru.
- 3) Penanaman nilai-nilai yang utama karena semua guru adalah guru pendidikan maka mereka memiliki kewajiban untuk memasukkan atau melibatkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter itu tidak hanya menjadi tugas guru agama, guru PKN, atau guru-guru yang mengajar tentang moral, tetapi menjadi kewajiban semua guru di sekolah. Hal ini menjadi penting agar ditengah proses pendidikan karakter tidak terjadi saling lempar tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter juga harus ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah, melalui budaya sekolah, karena budaya sekolah merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan karakter itu sendiri.

i. Peningkatan Karakter

Peningkatan karakter atau terpuji lahiriah dapat dilakukan melalui:⁴⁰

- 1) Pendidikan dengan pendidikan, cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing ahlak terpuji dan tercelah, semakin baik tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, hingga mampu lebih mengenali mana yang terpuji dan mana yang tercelah.

⁴⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), h. 118.

- 2) Mentaati dan mengikuti peraturan dan undang-undangan yang ada dimasyarakat dan negara. Bagi seorang muslim tentunya mengikuti aturan yang digariskan Allah dala Al-Quraan dan Sunah Nabi Muhammad SWA.
 - 3) Kebiasaan
 - 4) Ahlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kehendak atau kegiatan baik yang dibiasakan.
 - 5) Memilih pergaulan yang baik, sebaik-baik pergaulan adalah berteman dengan para ulama dan ilmuan.
 - 6) Melalui perjuangan dan usaha menurut hamka bahwa ahlak terpuji tidak timbul kalau tidak dari keutamaan sedangkan keutamaan tercapai melalui perjuangan.
4. Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang

diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Menurut Nazarudin Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian:⁴¹

- 1) Sebagai proses penanaman ajaran agama islam.
- 2) Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

Selain itu menurut pandangan modern dari seorang ilmuwan muslim, pakar pendidikan Islam Muhammad S.A. Ibrahim, mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mempunyai cakupan yang sama luasnya dengan pendidikan umum bahkan melebihinya. Karena pendidikan Islam juga membina dan mengembangkan pendidikan agama, di mana titik beratnya terletak pada internalisasi nilai iman, Islam, dan ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam selama hidup di dunia.

b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Segala usaha dan tingkah laku manusia umumnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dimana tujuan ini berfungsi untuk mengontrol

⁴¹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metode Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Jakarta: Penerbit Teras, 2007), h. 12.

⁴²Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Sawo Raya, Bumi Aksara, 2003), h. 6.

dan mengarahkan semua aktifitas tersebut. Begitu pun dengan pendidikan agama Islam mempunyai tujuan.

Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴³

Al-Syaibany menampilkan definisi tujuan sebagai perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan, atau upaya yang diusahakan oleh proses pendidikan, atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar berkaitan dengan individu itu hidup. Atau tujuan juga dipahami sebagai proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran yang merupakan aktivitas asasi yang proporsional diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Tujuan pendidikan jika mengikuti definisi ini adalah perubahan-perubahan yang diinginkan pada tiga bidang asasi, yaitu:

- 1) Tujuan-tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran yang bertaut dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut. Perubahan yang diinginkan terletak pada tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya,

⁴³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,/1(Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 22.

pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka, dan persiapan yang dimestikan kepada mereka pada kehidupan dunia dan akhirat.

- 2) Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan, dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan ini mengenai perubahan yang diinginkan, pertumbuhan, kekayaan pengalaman, dan kemajuan yang diinginkan.
- 3) Tujuan-tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas-aktivitas masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran PAI adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi insan yang muslim, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta ber mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Manfaat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Agama merupakan masalah yang abstrak tetapi dampak/pengaruh akan tampak dalam kehidupan yang konkret. Untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan agama ini maka penulis akan mengungkapkan beberapa pendapat para ahli mengenai fungsi atau

manfaat pendidikan agama islam, antarlain: Menurut Zakiah Daradjat fungsi agama itu ada tiga:⁴⁴

1) Memberikan Bimbingan Dalam Hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang di dapatinya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik (biologis), maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu tenang.

Sehubungan dengan fungsi agama sebagai bimbingan dalam hidup, Dzakiah Daradjat menjelaskan bahwa: Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadiannya itu akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.

⁴⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013), h. 21.

2) Menolong Dalam Menghadapi Kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu sangat menggelisahkan batinnya. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa:

Orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia akan putus asa, tapi ia akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabard dan tenang.

3) Menentramkan Batin

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya di didik dan di asuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak di didik menjadi orang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak. Berkaitan dengan masalah di atas, Dzakiah Daradjat menjelaskan bahwa:

Agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahnya anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan agama, karena usia muda itu adalah usia dimana jiwa yang sedang bergolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan

batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penentram dan penenang jiwadi samping itu, menjadi pengendali moral.⁴⁵

Penulis menyimpulkan bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang di perlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak mendapat pendidikan di waktu kecil, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dewasa nanti.

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebenarnya telah mmembawa potensi dasar beragama (fitrah). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 30, yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ ۝۳۰

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan

Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. Kalau ada

⁴⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 21.

manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebelum penulis mengajukan proposal ini, penulis mengkaji terlebih dahulu karya ilmiah yang mempunyai judul yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Adapun tinjauan pustaka ini untuk mengetahui permasalahan yang penulis teliti berbeda dengan yang diteliti sebelumnya. Setelah penulis melakukan suatu kajian pustaka, penulis menemukan beberapa judul tesis yang hampir sama dengan judul yang akan penulis teliti, diantaranya adalah:

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Nova Elva Sara Elbiana tahun 2019. Judul penelitian Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo.⁴⁶

Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Latar belakang diadakannya metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo adalah dalam penyelenggaraannya di SMAN 2 Ponorogo pembiasaan menjadi salah satu metode agar menciptakan budaya sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, menjamin kesuksesan dalam menanamkan karakter pada peserta didik, dan untuk menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah. (2)

⁴⁶ Nova Elva Sara Elbiana, *Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Sman 2 Ponorogo*, (IAIN Ponorogo, 2019)

Bentuk-bentuk metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo dapat dikategorikan menjadi 4 bentuk pembiasaan, yakni pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan. (3) Dampak metode pembiasaan terhadap karakter siswa SMAN 2 adalah menumbuhkan karakter religius, disiplin, kepedulian lingkungan, kepedulian sosial, toleransi, dan jujur.

Persamaan penelitian Nova Elva Sara Elbiana dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada variabel metode *Mau'izhah*. Perbedaan penelitian dengan Nova Elva Sara Elbiana dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel karakter yang akan peneliti teliti spesifik ke karakter disiplin, metode penelitian, objek dan subjek penelitian.

2. Lulu maknun, dkk tahun 2017. Jurnalnya yang berjudul Efektifitas Metode Ibrah *Mau'izhah* Dalam Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah di SMP Plus Darul Hufadz Jatinangor⁴⁷

Penelitian menyimpulkan bahwa pada awalnya SMP Darul Hufads masih banyak yang belum mendapatkan nilai tuntas pada pembelajaran akidah akan tetapi terjadi perubahan setelah diterapkannya metode ibrah *Mau'izhah* dalam model pembelajaran student teams achievement division terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga menimbulkan respon positif dan

⁴⁷ Lulu maknun, dkk, Efektifitas *Metode Ibrah Mau'izhah dalam Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah di SMP Plus Darul Hufadz Jatinangor*, (Tarbawy: Vol 4, No 2, 2017)

mampu merubah prestasi belajar siswa yang tadinya belum tuntas hingga menjadi tuntas.

Persamaan penelitian Lulu maknun, dkk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada variabel metode *Mau'izhah*. Perbedaan penelitian dengan Lulu maknun, dkk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel model pembelajaran yang diterapkan, metode penelitian, objek dan subjek penelitian.

3. Ibnu Hajar, 2013, Penelitiannya yang berjudul aplikasi metode *mau'izhah* dalam pendidikan aqidah.⁴⁸

Penelitian menyimpulkan bahwa di antara pendekatan yang dapat ditempuh oleh guru atau pemberi nasehat, yaitu pendekatan rasional pendekatan secara langsung dan pendekatan tidak langsung. Metode *Mau'izhah* dapat diterapkan dengan cara: pelajaran dan nasihat yang baik, *Bi al-Mau'izhah al-hasanah*, bahasa dan makna simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui ucapan lembut penuh kasih sayang, kelembutan hati yang menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal. Menumbuhkan ketaatan pada perintah Allah melalui pengamalan ibadah pada anak di lingkungan keluarga, pemberi nasehat kurang memiliki kepribadian yang baik.

⁴⁸ Ibnu Hajar, *Aplikasi Metode Mau'izhah Dalam Pendidikan Aqidah*, (Tarbawy: Vol 2, No 2, 2013)

Persamaan penelitian Ibnu Hajar dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada variabel metode *Mau'izhah*. Perbedaan penelitian dengan Ibnu Hajar dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel aplikasinya, metode penelitian, objek dan subjek penelitian.

4. Salihah. 2018. Judul skripsi Penerapan Metode Ibrah *Mau'izhah* pada Mata Pelajaran SKI kelas V di MI Khadijah Banjarmasin.

Hasil penelitian menyimpulkan penerapan metode ibrah *Mau'izhah* pada mata pelajaran SKI kelas V di MI Khadijah Banjarmasin yaitu meliputi (1) Perencanaan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Pelaksanaan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (3) Evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode ibrah *Mau'izhah* yaitu faktor guru meliputi latar belakang guru dan faktor pengalaman mengajar. Faktor peserta didik meliputi minat peserta didik dan perhatian peserta didik. Faktor sarana dan prasarana seperti tersedianya ruang belajar atau kelas yang cukup, ruang kepala Madrasah, ruang guru, ruang TU, UKS, WC Guru, WC siswa, tempat wudhu. Faktor lingkungan yang meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Persamaan penelitian Salihah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada variabel metode *Mau'izhah*. Perbedaan penelitian dengan Salihah dengan penelitian yang akan peneliti

lakukan adalah terletak pada penerapan, metode penelitian, objek dan subjek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁴⁹

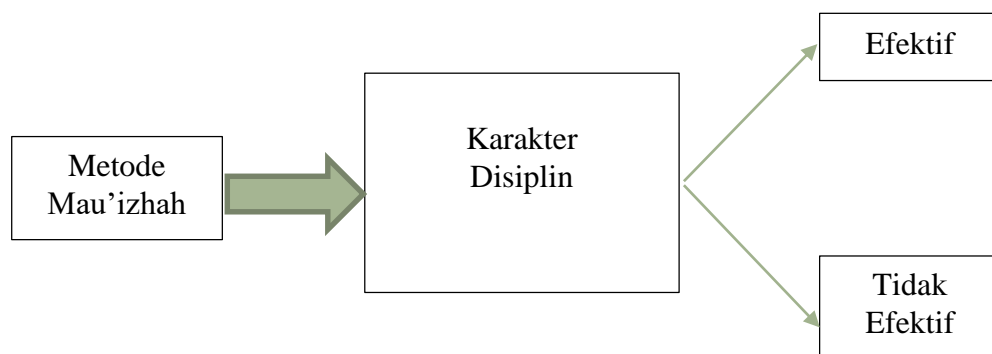
Pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari sebuah metode, karna untuk mencapai suatu tujuan yang di harapkan, seorang guru terlebih dahulu harus menentukan metode apakah yang akan digunakan pada saat menyampaikan pembelajaran. Karena metode mampu menjadi jembatan bagi seorang guru untuk mencapai tujuan yang di harapkan apabila diterapkan dengan benar.

Metode *mau'izhah* merupakan suatu metode yang bertujuan untuk merubah sikap atau perilaku seseorang agar mampu tergugah hatinya sehingga bisa menjadi suatu pribadi yang lebih baik. Guru ingin meyakinkan siswa akan

⁴⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 9.

pentingnya belajar demi suatu kesuksesan dimasa depan, karna belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.⁵⁰ Penerapan metode ini, disini peneliti ingin melihat apakah metode *mau'izhah* ini mampu menjadi metode yang efektif atau tidak untuk meningkatkan karakter disiplin siswa.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian. Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Metode *Mau'izhah* efektif dalam meningkatkan karakter disiplin pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang efektifitas penerapan metode *Mau'izhah* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pancasila Kota Bengkulu. Sehubungan dengan judul tersebut pada penelitian yang akan dilakukan maka akan menggunakan pendekatan penelitian kombinasi (*Mixed Methods*).

Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas bahwa, metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggunakan dua metode yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan dalam suatu kegiatan penelitian. Sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 404.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *sequential explanatory design*. *Sequential explanatory design* dicirikan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.⁵²

Penelitian ini menggunakan model *Sequential Explanatory*, yakni model penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian melakukan pengumpulan data dan menganalisis data kualitatif pada tahap kedua, selanjutnya menganalisis data secara keseluruhan untuk kemudian diambil kesimpulan dari analisis data tersebut.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan diperkirakan mulai bulan April 2020 s.d Mei 2020.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMP Pancasila Kota Bengkulu, yang terletak di Jl. Rinjani Jembatan Kecil Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 409.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada dalam satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁵³ Suharsimi Arikunto memberikan pengertian populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian.⁵⁴

Sugiyono, memberikan pengertian tentang popuasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, populasi bukan hanya orang akan tetapi benda-benda alam yang lain.

Pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang dikehendaki peneliti. Berkenaan dengan penelitian ini maka yang akan dijadikan populasi dalam peneitian ini adalah siswa Siswa SMP Pancasila Kota Bengkulu sebanyak 35 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karkteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁵ Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya

⁵³ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung:Alfabeta, 2010), h. 8.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 108.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*(Bandung: CV. Alfabeta, 2009). h.85.

jika subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15%, 20% - 25% atau lebih. Karena jumlah siswa kelas VII, VIII, IX SMP Pancasila Kota Bengkulu kurang dari 100 orang, maka peneliti mengambil sampel secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 35 orang, perincian pengambilan sampel secara total sampling. Total sampling adalah pengambilan sampel dengan jumlah yang sama pada populasi penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Metode *Mau'izhah* ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat dan peringatan baik buruknya sesuatu. *Mau'izhah* adalah mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala atau siksa, sehingga ia menjadi ingat.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 38.

2. Variabel Dependen (Y)

Karakter disiplin adalah meningkatkan pendidikan karakter disiplin adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai disiplin kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang maha Esa diri sendiri sesama lingkungan maupun kebangsaan hingga menjadi manusia insan kamil

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁷

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument pedoman observasi dan angket. Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan, keteladanan guru agama terhadap karakter kepatuhan dan kejujuran siswa di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur sikap pada penelitian ini adalah *skala likert*. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata dengan tabel skor berikut:

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, suatu...*, h. 160.

Tabel 3.1
Skala Likert⁵⁸

Pernyataan	Positif	Negative
Sangat setuju / selalu	4	1
Setuju / sering	3	2
Ragu-ragu / kadang-kadang	2	3
Sangat tidak setuju / tidak pernah	1	4

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dengan beragam dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti. Sepengaruh dengan penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

Data diperoleh dengan cara

1. Teknik Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁹

Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.135.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Ketigabelas, (Jakarta: Rineka Purta, 2013), h. 199.

mempunyai kebebasan memberikan jawaban, (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Melalui teknik mode angket ini dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi melalui guru tentang pembelajaran terpadu yang berhubungan dengan konsep dan prosedur pembelajaran terpadu sebagai tambahan yang dirasakan perlu untuk menunjang data penelitian, terutama dalam hal pembelajaran terpadu.⁶⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan SMP Pancasila Kota Bengkulu, sarana dan prasarana dan data-data terkait dengan penelitian ini termasuk dalam poin dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data, untuk menganalisis dua jenis data kuantitatif dan kualitatif maka digunakan analisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yakni, menggunakan dua metode penelitian dengan desain penelitian *sequential exploratory*. Maka, analisis data kuantitatif dijadikan sebagai metode utama sedangkan analisis data

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h.316.

kualitatif menjelaskan lebih dalam tentang data kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan komputer SPSS *versi windows 25* untuk pengujian-pengujian sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Validitas

Validitas adalah menerangkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.⁶¹ Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.⁶²

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Person Product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

⁶¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 128.

⁶² Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 137.

Berdasarkan hasil uji coba variabel penerapan metode *Mau'izhah* (X), diperoleh hasil variabel penerapan metode *Mau'izhah* yang terdiri dari 15 butir item, terdapat 14 butir item yang valid sedangkan 1 butir item lainnya tidak valid (gugur). Item dinyatakan valid dalam variabel penerapan metode *Mau'izhah* dengan koefisien validitas $> 0,349$ ⁶³ taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Hasil uji coba dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3.2
Uji Validitas Variabel Penerapan Metode *Mau'izhah* (X)

No	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	ItemX_1	0.578	0,349	Valid
2	ItemX_2	0.537	0,349	Valid
3	ItemX_3	0.528	0,349	Valid
4	ItemX_4	0.365	0,349	Valid
5	ItemX_5	0.540	0,349	Valid
6	ItemX_6	0.430	0,349	Valid
7	ItemX_7	0.470	0,349	Valid
8	ItemX_8	0.305	0,349	Tidak Valid
9	ItemX_9	0.466	0,349	Valid
10	ItemX_10	0.484	0,349	Valid
11	ItemX_11	0.579	0,349	Valid
12	ItemX_12	0.539	0,349	Valid
13	ItemX_13	0.600	0,349	Valid
14	ItemX_14	0.431	0,349	Valid
15	ItemX_15	0.513	0,349	Valid

Berdasarkan hasil uji coba variabel karakter disiplin siswa (Y), diperoleh hasil variabel penerapan metode *Mau'izhah* yang terdiri dari 29 butir item, terdapat 17 butir item yang valid sedangkan 12 butir item lainnya tidak valid (gugur). Item dinyatakan valid dalam variabel karakter disiplin

⁶³ Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Prenamedia, 2015), h.67

dengan koefisien validitas $> 0,349^{64}$ taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Hasil uji coba dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel Karakter Disiplin Siswa (Y)

No	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	ItemY_1	0.404	0,349	Valid
2	ItemY_2	0.538	0,349	Valid
3	ItemY_3	0.576	0,349	Valid
4	ItemY_4	0.124	0,349	Tidak Valid
5	ItemY_5	0.439	0,349	Valid
6	ItemY_6	0.363	0,349	Valid
7	ItemY_7	0.175	0,349	Tidak Valid
8	ItemY_8	0.048	0,349	Tidak Valid
9	ItemY_9	0.164	0,349	Tidak Valid
10	ItemY_10	0.233	0,349	Tidak Valid
11	ItemY_11	0.136	0,349	Tidak Valid
12	ItemY_12	0.139	0,349	Tidak Valid
13	ItemY_13	0.459	0,349	Valid
14	ItemY_14	0.588	0,349	Valid
15	ItemY_15	0.433	0,349	Valid
16	ItemY_16	0.429	0,349	Valid
17	ItemY_17	0.366	0,349	Valid
18	ItemY_18	0.043	0,349	Tidak Valid
19	ItemY_19	0.247	0,349	Tidak Valid
20	ItemY_20	0.433	0,349	Valid
21	ItemY_21	0.462	0,349	Valid
22	ItemY_22	0.169	0,349	Tidak Valid
23	ItemY_23	-0.232	0,349	Tidak Valid
24	ItemY_24	0.501	0,349	Valid
25	ItemY_25	0.352	0,349	Valid
26	ItemY_26	0.359	0,349	Valid
27	ItemY_27	0.359	0,349	Valid
28	ItemY_28	-0.117	0,349	Tidak Valid
29	ItemY_29	0.481	0,349	Valid

⁶⁴ Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS....*,h. 57

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi koesioner dalam mengukur variabel.⁶⁵ Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur sehingga alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam menguji reliabilitas ini peneliti menggunakan koefisien korelasi keandalan Alpha (*Cronbach`s Alpha*) dengan rumus:/1

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

dimana :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir / σt^2 = Varian total

Uji signifikansi dilakukan pada tahap signifikansi 0,05. Artinya instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari >0,06.⁶⁶ Untuk selanjutnya analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer IBM SPSS versi 26.

Berdasarkan menggunakan uji program SPSS Versi 26 didapatkan hasil analisis realibilitas variabel penerapan metode *Mau'izhah* (X) sebagai berikut:

⁶⁵ Duwi Priyatno. *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data & Penyelsaian Kasus-Kasus Statistik*. (Yogyakarta: Mediakom, 2016), h.60.

⁶⁶ Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2015), h. 57.

Tabel 3.4
Realibilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
0.764	14

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 26 for Windows, diperoleh hasil untuk reliabilitas hasil tes soal valid dengan koefisien sebesar 0,764.

Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach Alpa = $0,764 > 0,60$.⁶⁷ Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori sangat tinggi interpretasi reliabilitas.

Berdasarkan menggunakan uji program SPSS Versi 26 didapatkan hasil analisis realibilitas variabel karakter disiplin (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Realibilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
0.758	17

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 26 for Windows, diperoleh hasil untuk reliabilitas hasil tes soal valid dengan koefisien sebesar 0,758.

⁶⁷ Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 57.

Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha = $0,758 > 0,60$.⁶⁸ Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori sangat tinggi interpretasi reliabilitas.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan analisis dua rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi maka perunya dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal.

Normalitas data penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut mewakili populasi. Dalam SPSS uji normalitas yang sering digunakan yaitu menggunakan metode uji *lillifors* (*kolmogorov Smirnov*) yang bisa menggunakan dua cara yaitu dari analisis *Explor* dan analisis *Non parametric Test-1 Sample K-S*.⁶⁹ Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan analisis *Non parametric Test-1 Sample K-S* dalam bentuk residual.

⁶⁸ Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 57.

⁶⁹ Duwi Priyatno. *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data & Penyelsaian Kasus-Kasus Statistik*, h. 39.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test *for linierity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi (*deviation for linierity*) lebih dari 0,05.⁷⁰

3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Garis Regresi

Analisis regersi linier sederhana dengan satu variabel prediktor (bebas). Bentuk persamaan: $Y = a + bX$.

Y = variabel *dependen* / kriteria (yang di prediksi)

a = Konstanta (harga Y untuk $X = 0$)

b = angka arah (koefisein regresi)

x = variabel *independent* (prediktor)⁷¹

b. Uji t (Parsial)

Pengujian dengan uji t ini dapat dilakukan untuk uji satu pihak (baik pihak kanan maupun pihak kiri) dan dapat juga digunakan untuk uji hipotesis dua pihak. Sehingga hipotesis statistik yang dapat diuji dengan uji- t parsial.

⁷⁰ Duwi Priyatno. *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data & Penyelsaian Kasus-Kasus Statistik*, h. 44.

⁷¹ Duwi Priyatno. *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data & Penyelsaian Kasus-Kasus Statistik*, h. 91.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel *devendent* yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan variabel *indevendent*, selain itu sisanya diterangkan oleh variabel yang lain (galat atau peubah lainnya).

Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kuadrat dari nilai koefisien korelasi $R^2 \times 100\% = n\%$, memiliki makna bahwa nilai variabel *dependent* dapat diterangkan oleh variabel *indevendent* sebesar $n\%$ sedangkan sisanya sebesar $(100-n)\%$ diterangkan oleh galat (*error*) atau pengaruh variabel yang lain. Sedangkan untuk analisis korelasi dengan jumlah variabel *devendent* lebih dari satu (ganda/majmuk), terdapat koefisien determinasi penyesuaian (*adjustment*) yang sangat sensitif dengan jumlah variabel. Biasanya untuk analisis korelasi majmuk/ganda yang sering dipakai oleh koefisien determinasi penyesuaian (koefisien determinasi sederhana tidak memperhatikan jumlah variabel *indevendent*).

Rumus yang dipakai adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien Determinasi

R/1 = Koefisien Korelasi⁷²

⁷² Duwi Priyatno. *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data & Penyelsaian Kasus-Kasus Statistik*, h. 91.

BAB IV

PENYAJIAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat (SMP) Pancasila Bengkulu

Sejarah singkat dan perkembangan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Pada umumnya SMP Pancasila Bengkulu pada khususnya. SMP Pancasila Bengkulu merupakan satu-satunya pesantren yang pertama kali berdiri di Bengkulu didirikan pada tahun 1974, tepatnya diresmikan pada tanggal 18 November 1974 oleh Bapak Menteri Agama pada waktu itu prof. Dr. H, Mukti Ali, MA.

Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu berdiri tahun 1989 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama pada tanggal 20 Desember 1989 No.10556/1226-1989 didirikan SMP Pancasila ini dengan tujuan menciptakan manusia Indonesia yang berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT. Juga di masukkan kurikulum pondok atau pelajaran pondok.

Pondok Pesantren yang dibangun di atas tanah seluas 6 ha, ini telah melakukan penggantian kepemimpinan: (Matori), (Hasbullah), (Tarmizi Amir, M.Pd), (Mashari, M. Pd. I), (Namuek Husein, M. Pd), (Wahyudin, S. Pd. I) dan sekarang (Zam Riyantoni, S.Pd.I). Khususnya SMP Pancasila merupakan salah satu nama lembaga pendidikan pesantren Pancasila Bengkulu yang sekarang dipimpin oleh Wahyudin, S. Pd. I dalam masa pimpinan beliau sekarang SMP Pancasila Bengkulu memiliki kurang lebih

82 murid dan memiliki 3 ruangan kelas, 1 ruangan guru, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan tata usaha, 1 ruangan raboratorium , 1 ruangan UKS, 1 ruangan perpustakaan, dan 1 buah toilet sekolah.

Dalam menjaga dan melaksanakan kebersihan perkarangan SMP Pancasila Bengkulu ini sudah cukup baik dan tertib alat atau sarana yang digunakan untuk kebersihan sudah cukup memadai seperti untuk merapikan rumput di halaman tempat parkir sudah menggunakan mesin, demikian pula alat-alat dan sarananya sudah tersedia dan cukup memadai untuk menjaga kebersihan setiap hari, ada piket kelas yang dilaksanakan di SMP Pancasila Bengkulu mengadakan kebersihan sekolah dan setiap harinya ada yang melaksanakan piket kelas untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan. Setiap hari juga siswa-siswi SMP Pancasila Bengkulu untuk piket Kantor dan perpustakaan, tanpa adanya petugas kebersihan sekolah oleh karena itu kebersihan dilakukan oleh siswa-siswi.

2. Keadaan guru secara keseluruhan di Sekolah Menengah Pertama Pancasila Bengkulu Pada tahun 2020 sebanyak 16 orang tenaga pendidik. Terdiri dari 7 orang laki-laki 8 orang perempuan.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di Sekolah Menengah Pertama Pancasila Bengkulu, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru di SMP Pancasila Bengkulu
Tahun Pelajaran 2020

No	Nama Guru	P/L	Tugas mengajar	Keterangan
1	Wahyudin, S.Pd.I	L	B Arab/ PAI	Kepala Sekolah
2	Namuek Husein, M.Pd	L	IPA	Wali Kelas IX

3	Emi Liyanti, S.Pd	P	B.Indonesia	Guru Kelas
4	Aksa Okta Putri Y, S.Pd	P	B.Ingggris	Guru Kelas
5	Izwan Tori S.Pd,M.H.I	L	Matematika	Guru Kelas
6	Winda Susanti, S. Pd	P	IPS/PKN	Wali Kelas VII
7	Satra Anggoro, S.Pd	L	Penjas	Guru Kelas
8	Yurika Lestari, S. Pd	P	Seni Budaya	Wali Kelas VIII
9	Hetty Shinta A.Amd5	P	TIK	Guru Kelas
10	Nazila Wati, S. Ag	P	Fiqih	Guru Kelas
11	Khosi'in, M.Pd. Si	L	Qur`an Kutub	Guru Kelas
12	Yunita Puji Astuti, S.Pd.I	P	Hadis	Guru Kelas
13	Dori Setiawan	L	Tahfizh	Guru Kelas
14	Zam Riyantoni, S.Pd.I	L	PAI/Tarekh	Guru Kelas/Ka Sekolah
15	Nurlaili, A. Md	P	Pustakaaan	Guru Kelas

Berdasar tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru SMP Pancasila Bengkulu tahun pelajaran 2020 mayoritas status non PNS. Sedangkan jumlah tenaga administrasi di SMP Pancasila Bengkulu ada 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

Tabel 4.2
Tenaga Administratif SMP Pancasila Bengkulu
Tahun Pelajaran 2020

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tugas
1	Abdi Zuryono, S.H.I	S.I	TU
2	Hetty shinta A. A.Md	D3	Op Komputer

Tabel 4.3
Struktur Organisasi SMP Pancasila Bengkulu
Tahun Pelajaran 2020

NO	Nama	Jabatan
1	Zam Riyantoni,S.Pd.I	Kepala Sekola
2	Aksa Okta Putri Y, S.Pd	Wakil kepada sekolah
3	Namuek Husein, M. Pd	Urusan Kurikulum

4	Winda Susanti, S.Pd	Wali kelas
5	Abdi Zuryono, S. H. I	Tata Usaha
6	Winda Susanti, S.Pd	Pembina UKS
7	Nurlaili Jumala,A.Md	Pustaka Sekolah
8	Wahyudin, S.Pd.I	Wali kelas

3. Keadaan siswa SMP Pancasila Bengkulu

Keadaan siswa dari tahun ke tahun, yaitu tahun pelajaran 2007 dengan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMP Pancasila Bengkulu
Tahun Pelajaran 2020

No	Tahun Ajaran	Kelas			Jumlah siswa
		VII	VIII	IX	
1	2007-2008	37	22	29	88
2	2008-2009	30	20	33	83
3	2009-2010	35	32	23	90
4	2010-2011	27	24	20	71
5	2011-2012	38	21	19	78
6	2012-2013	24	20	28	72
7	2013-2014	32	25	19	76
8	2014-2015	29	24	20	73
9	2015-2016	24	20	16	60
10	2016-2017	22	16	14	52
11	2017-2018	21	28	8	49
12	2019-2020	22	27	12	61
13	2020-2021	11	14	10	35

Berdasarkan tabel di atas, bahwa pada tahun 2007-2008 jumlah siswa 88 orang siswa, tetapi pada tahun 2008-2009 menurun jumlah siswa menjadi 83 orang siswa. Kemudian pada tahun 2009-2010 ada peningkatan jumlah menjadi 90 orang siswa. Pada tahun 2010-2011 ada penurunan jumlah siswa menjadi 71 orang siswa. Kemudian pada tahun 2011-2012

peningkatan jumlah menjadi 78 orang siswa. Pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan jumlah siswa menjadi 72 orang siswa. Kemudian pada tahun 2013-2014 kenaikan jumlah siswa menjadi 76 orang siswa. Pada tahun 2014-2015 jumlah siswa mengalami penurunan menjadi 73 orang siswa. Kemudian pada tahun 2015-2016 jumlah siswa penurunan menjadi 60 orang siswa. Kemudian pada tahun 2016-2017 jumlah siswa penurunan menjadi 52 orang siswa. Kemudian pada tahun 2017-2018 jumlah siswa penurunan menjadi 49 orang siswa, tahun 2019-2020 sebanyak 61 siswa dan tahun 2020-2021 sebanyak 35 siswa.

4. Keadaan sarana dan prasarana SMP Pancasila Bengkulu

Untuk melancarkan proses belajar mengajar di SMP Pancasila Bengkulu, maka diperlukan sarana dan prasarana berupa fasilitas proses belajar mengajar maupun fasilitas yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran.

Adapun keberadaan sarana dan prasarana di SMP Pancasila Bengkulu sudah cukup memadai dalam usahanya mendukung dalam kelancaran persekolahan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, meskipun ada sarana dan prasarana yang masih kurang dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga masih perlu penambahan dan penyempurnaan sarana dan prasarana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Fasilitas SMP Pancasila Bengkulu
Tahun Pelajaran 2020

No	Fasilitas	Jenis	Kuantitas	Kualitas
1	Ruang kelas	Permanen	3	Cukup
2	Ruang guru	Permanen	1	memadai
3	Ruang kepala sekolah	Permanen	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	Permanen	1	Baik
5	UKS	Permanen	1	Baik
6	Ruangan Raboratarum	Permanen	1	Baik
7	Toilet	Permanen	1	Baik
8	Perpustakaan	Permanen	1	Baik

B. Deskripsi Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis ini merupakan dasar dari analisis inferensial (analisis lanjut), analisis lanjut sangat bergantung dari analisis deskriptifnya. Oleh karena itu ketelitian dan kecermatan dalam melakukan analisis deskriptif sangat diperlukan untuk menentukan analisis berikutnya⁷³

Penelitian ini dilakukan terhadap 35 orang responden, dengan tingkat partisipasi responden 100% dari angket yang disebarkan semuanya dikembalikan dengan terisi lengkap. Data penelitian telah disusun dalam bentuk tabulasi skor penerapan metode mau'zihah (X) dan karakter disiplin siswa (Y).

Dengan selalu bersumber pada hasil penelitian tersebut deskriptif data disajikan secara bertahap dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat. Deskriptif data hasil penelitian ditampilkan dalam beberapa

⁷³Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 29.

macam ukuran tendensi sentral, yaitu *mean*, *median*, *modus*, *maximum*, *minimum* dan *sum*. Penyajian deskriptif data ini untuk mengetahui gambaran dari masing-masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan. Masing-masing deskriptif data variabel dengan uraian seperti berikut :

1. Deskriptif Data variabel metode *mau'izhah*

Angket untuk metode *mau'izhah* disebarkan kepada responden sebanyak 35 orang siswa. Dan dijawab atau dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 35 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Adapun gambaran atau deskriptif data variabel metode *mau'izhah* (X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

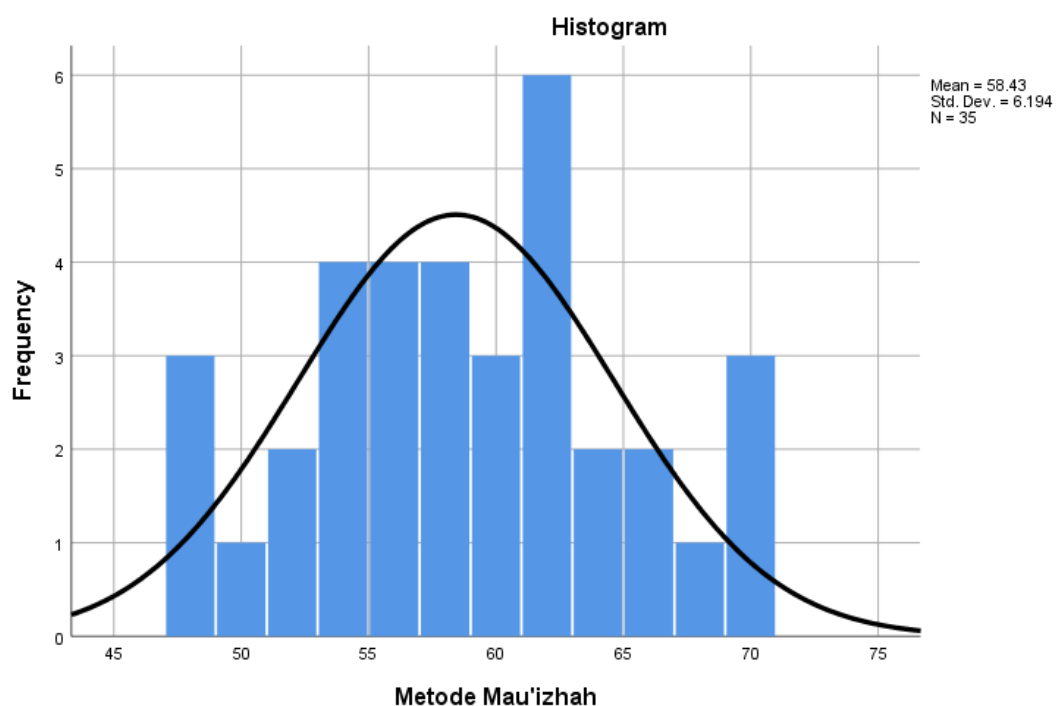
Tabel 4.5
Deskripsi Data Penerapan Metode *Mau'izhah*

Statistics		
Metode <i>Mau'izhah</i>		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		58.43
Median		58.00
Mode		62
Std. Deviation		6.194
Variance		38.370
Range		22
Minimum		48
Maximum		70
Sum		2045

Dari tabel di atas dapat dilihat, valid menunjukkan 35, berarti semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlah N-nya yaitu 35. Besarnya angka *missing* nol (0), berarti tidak ada yang kosong pada skor variabel yang dianalisis. *Mean* 58,43 yang berarti nilai rata-rata dari variabel penerapan metode *mauz'izhah* (X). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data

kedalam dua bagian yang sama besar atau suatu nilai yang membagi 50% nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel penerapan metode *Mau'izhah* adalah 58,00 sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (modus) adalah skor paling banyak, yaitu 62. Skor *maximum* skor atau nilai tertinggi adalah 70, *mimumum* atau skor terendahnya adalah 48, dan *sum* jumlah skor keseluruhan adalah 2045.⁷⁴

Dari perhitungan ini dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel penerapan metode *Mau'izhah* (X) cenderung berdistribusi normal. Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi skor penerapan metode mau'zih dapat dilihat pada histogram dibawah ini :



Gambar. 4.1 Histogram Data Penerapan Metode Mau'izha

⁷⁴ Duwi Priyatno, *SPSS Hanbook Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*, (Yongyakarta: Mediakom, 2016), h. 23.

2. Deskriptif Data Karakter disiplin siswa

Angket untuk karakter disiplin siswa disebar kepada responden sebanyak 35 orang. Dan dijawab atau dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 35 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Adapun gambaran atau deskriptif data media karakter disiplin siswa (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

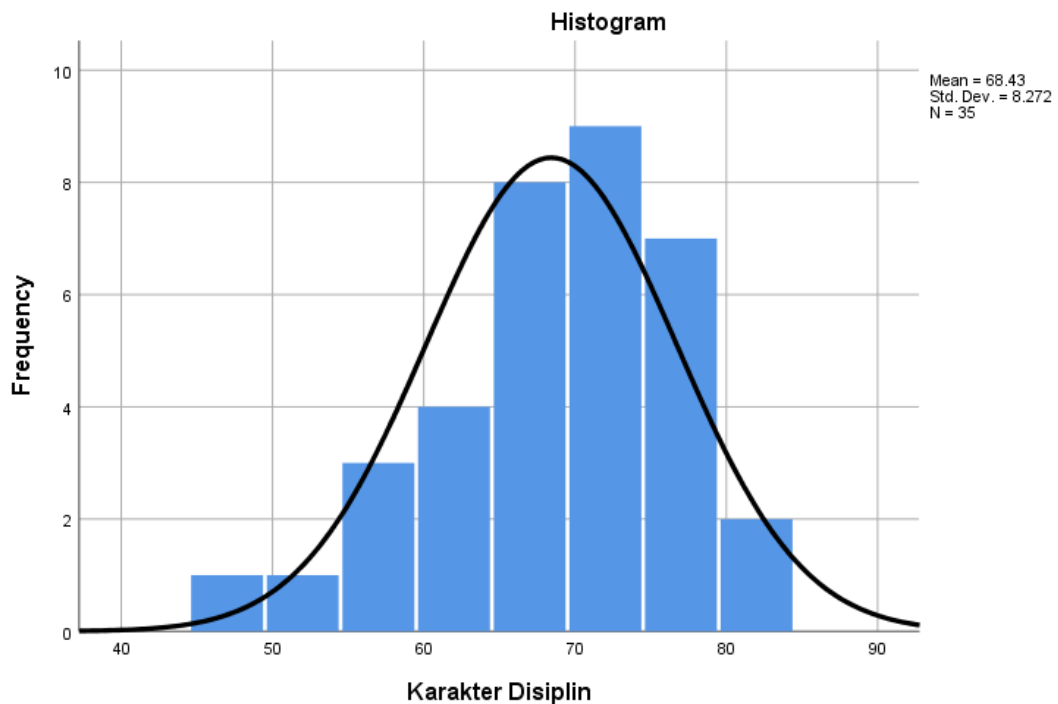
Tabel 4.6
Deskripsi Data Karakter disiplin siswa

Statistics		
Karakter Disiplin		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		68.43
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		8.272
Variance		68.429
Range		36
Minimum		47
Maximum		83
Sum		2395

Dari tabel di atas dapat dilihat, valid menunjukkan angka 35, berarti semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlah N-nya yaitu 35. Besarnya angka *missing* nol (0), ini berarti tidak ada data yang kosong pada skor variabel yang dianalisis. *Mean* 68.43 yang berarti nilai rata-rata dari variabel karakter disiplin siswa (Y). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau suatu nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel karakter disiplin siswa adalah 70,00 sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode*

(modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 70. Skor *maximum* atau nilai tertinggi adalah 83, *mimumum* atau skor terendahnya adalah 47 dan *sum* jumlah skor keseluruhan adalah 2395.⁷⁵

Dari perhitungan ini dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel karakter disiplin siswa (Y) cenderung berdistribusi normal. Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi skor karakter disiplin siswa dapat dilihat pada histogram di bawah ini :



Gambar 4.3 Histogram Data Karakter disiplin siswa

⁷⁵ Duwi Priyatno, *SPSS Hanbook Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*, (Yogyakarta: Mediakom, 2016), h. 23.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan hipotesis. Adapun persyaratan yang diperlukan dalam analisis regresi baik regresi linear sederhana maupun regresi ganda data tersebut harus dinyatakan berdistribusi normal dan serta berkedudukan linear. Adapun uraian pengujian persyaratan analisis seperti berikut ini:

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas populasi dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikan 0,05, jika signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikan yang diperoleh lebih kecil 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka responden bukan dari populasi yang berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas dengan bantuan program analisis data SPSS versi 26 yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* dari uji residual variable dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.34704378
	Absolute	.129

Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig 2-tailed) dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Untuk variabel efektivitas penerapan metode *Mau'izhah* dan variabel karakter disiplin siswa karena nilai signifikan variabel lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian populasi berasal dari distribusi normal.

2. Pengujian Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kelinieran antara variabel bebas X dengan variabel responden Y, dengan ketentuan kolom sig baris *linierity*. Jika = sig *deviation from linearity* > 0,05. Maka data berdistribusi linear.⁷⁶ Dengan dasar pengambilan keputusan:

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas Data

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Metode <i>Mau'izhah</i> * Karakter Disiplin	Between Groups	(Combined)	1022.071	22	46.458	1.973	.112
		Linearity	275.476	1	275.476	11.702	.005
		Deviation from Linearity	746.595	21	35.552	1.510	.233
	Within Groups		282.500	12	23.542		
	Total		1304.571	34			

⁷⁶ Getut Pramesti, *Statistika Lengkap Secara Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS 23*(Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), h.70 .

Dari tabel hasil pengujian di atas dapat diketahui signifikansi variabel penerapan metode *Mau'izhah* 0,233 nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,233 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa, variabel penerapan metode *Mau'izhah* dan variabel karakter disiplin siswa linear.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk masing-masing hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. H_a : Metode *Mau'izhah* efektif dalam meningkatkan karakter disiplin pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

Uji hipotesis uji regresi linear sederhana untuk menguji penelitian tentang apakah efektif dan signifikan antara variabel penerapan metode *Mau'izhah* (X) dengan karakter disiplin siswa (Y)?. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih $\leq 0,05$ maka penerapan metode *Mau'izhah* (X) efektif terhadap karakter disiplin siswa (Y) pada mata pelajaran PAI di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

Uji regresi linear sederhana penerapan metode *Mau'izhah* (X) dengan karakter disiplin siswa (Y), menggunakan analisa program SPSS versi 26 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Regresi antara X dengan Y

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model 1	(Constant)	32.573	12.130		2.685	.011
	Metode <i>Mau'izhah</i>	.614	.206	.460	2.972	.005
a. Dependent Variable: Karakter Disiplin						

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat pada kolom B pada bagian constant terdapat nilai 32,57 sedangkan nilai variabel penerapan metode *Mau'izhah* 0,614 maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 32,57 + 0,614X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel karakter disiplin siswa untuk setiap perubahan variabel penerapan metode *Mau'izhah* sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas $b = 0,614$ bertanda positif yang berarti setiap kali variabel penerapan metode *Mau'izhah* bertambah satu, maka rata-rata variabel karakter disiplin siswa bertambah sebesar 0,614, penambahan ini adalah signifikan.

Dari tabel di atas pada kolom t terdapat nilai 2,972 besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis di bawah ini :

1. H_a : Metode *Mau'izhah* efektif dalam meningkatkan karakter disiplin pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

Dari tabel di atas diketahui besarnya nilai t parsial adalah 2,975 dengan signifikansi 5% > dari t_{tabel} 2,042 jadi metode *Mau'izhah* efektif dalam meningkatkan karakter disiplin pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pancasila Kota Bengkulu, selain membandingkan nilai t , penerapan metode *Mau'izhah* efektif dalam meningkatkan karakter disiplin pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pancasila Kota Bengkulu jika nilai sig sebesar 0,05 lebih \leq dari 0,05, yang berarti variabel penerapan metode *Mau'izhah* efektif ke arah positif secara signifikan terhadap karakter disiplin siswa di SMP Pancasila Kota Bengkulu. Untuk mengetahui tingkat berpengaruh positif secara signifikan terhadap karakter disiplin siswa dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.211	.187	7.458
a. Predictors: (Constant), Metode <i>Mau'izhah</i>				

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa $R = 0,460$ untuk membuat kesimpulan maka terlebih dahulu berkonsultasi pada tabel r . dengan mencari $df = N - nr$, sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang dengan demikian $N = 35$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan

Y; jadi $nr = 2$, dengan mudah diperoleh df -nya yaitu: $df = 35 - 2 = 33$. Dengan melihat tabel nilai r , maka dapat ditemukan pada taraf signifikansi 5% = 0,460, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas metode *Mau'izhah* karakter disiplin siswa SMP Pancasila Kota Bengkulu, melalui tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r seperti di bawah ini.

Tabel 4.11
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r ⁷⁷

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Ridwan dan Akson, 2009

Dari hasil perhitungan pada tabel R adalah 0,460, terletak diantara 0,40 – 0,599 merupakan efektivitas yang cukup antara variabel penerapan metode *Mau'izhah* (X) terhadap karakter disiplin siswa (Y).

Pada tabel 4.8 hasil koefisien korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisien determinasinya (R Square) sebesar 0,211 hal ini menjelaskan bahwa efektivitas metode *Mau'izhah* (X) terhadap karakter disiplin siswa (Y) sebesar 21,10% sedangkan sisanya yaitu 78,90% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penerapan metode *Mau'izhah*.

Untuk melihat gambaran tentang efektifitas metode *mu'izhah* dalam meningkatkan krakter disiplin siswa siswa di SMP Pancasila Bengkulu maka berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, melalui observasi, wawancara

⁷⁷Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Anaisis Statistika*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), h. 124.

terbuka serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil tesis ini. Maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI, karenanya pekerjaan dan jabatan guru agama Islam sangat luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas.

Guru sebagai pengajar berarti memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran. Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru yang sudah tradisional adalah “mengajar”, karenanya sering salah duga, bahwa tugas guru hanyalah semata-mata mengajar, bahkan masih banyak diantara para guru sendiri yang beranggapan demikian, sehingga dua tugas lainnya menjadi tersisih dan terabaikan.⁷⁸ Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Berdasarkan observasi peneliti, guru pendidikan agama Islam di SMP Pancasila Bengkulu sebagai pengajar ialah guru mengajar anak-anak di dalam kelas sesuai dengan materi yang diajarkan, pada saat penulis meneliti, guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi juga selalu memberikan

⁷⁸Zakiah dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 264.

nasihat, memberi contoh dan menyuruh siswa mempraktikkan cara apa yang dinasihatkan oleh guru.

Berikut pertanyaan yang penulis ajukan kepada peneliti :

a. Pemahaman guru terhadap metode *Mau'izhah*

Jawaban yang diberikan oleh bapak WHY selaku guru PAI di SMP Pancasila Bengkulu, dia mengatakan :

“*Mau'izhah* atau yang sering kita sebut sebagai nasihat adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki sikap seseorang dengan cara memberikan suatu peringatan, nasihat yang bersifat penjelasan dengan disertai sebuah penekanan agar nantinya apa yang disampaikan mampu diterima oleh seseorang tersebut, sehingga memberikan suatu perubahan yang positif setelah adanya pemberian nasihat tersebut”

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak WHY, ibu EL juga mengatakan :

“Metode *Mau'izhah* adalah metode pemberian peringatan kepada siswa dengan berupa sebuah nasihat yang baik, agar nantinya di harapkan siswa yang memiliki kebiasaan yang buruk mampu merubah sikapnya sehingga menjadi lebih baik lagi”

Sedangkan menurut ibu NW mengatakan :

“*Mau'izhah* adalah nasihat, dan nasihat itu biasanya berupa ajakan menuju sebuah kebaikan, berarti metode nasihat itu adalah suatu metode yang digunakan oleh seorang guru untuk mengajak kepada suatu kebaikan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Mau'izhah* adalah merupakan suatu metode yang bersifat mengajak kepada suatu kebaikan dan bertujuan untuk merubah seseorang. Seperti contoh seseorang/1 yang tadinya memiliki kebiasaan buruk menjadi baik,

orang yang tadinya tidak menyadari pentingnya belajar menjadi sadar dan orang yang tadinya sering melawan orang tua pun juga mampu berubah.

Sedangkan berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, memang benar adanya bahwa guru sudah memahami apa itu *Mau'izhah*, hal itu dapat dilihat dari cara guru memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa dengan metode tersebut. Dan bahkan metode ini tidak hanya diterapkan dan dipahami oleh guru PAI saja namun juga sudah diterapkan oleh guru-guru bidang study lainnya.

b. Penerapan metode *Mau'izhah*

Disampaikan dari hasil wawancara dengan ibuk EL selaku kepala sekolah di SMP Pancasila Bengkulu mengatakan:

“Tentu pernah, bahkan saya melihat bahwa guru sangat sering memberikan nasihat kepada siswa, bahkan tidak hanya pada saat mengajar tetapi di luar jam mengajar pun guru sangat sering memberikan nasihat kepada siswa”.⁷⁹

Hal itu senada denganyang diungkapkan oleh bapak WHY selaku guru PAI mengungkapkan bahwa:

“Pernah karna nasihat adalah yang paling utama,karna seorang guru sebagai pendidik tidak hanya cukup dengan menyampaikan materi saja tetapi juga harus di iringi dengan nasihat yang berguna bagi mereka ,materi yang tanpa di iringi dengan nasihat maka bisa menjadi sia-sia dan juga nasihat itu juga wajib bagi setiap guru bukan hanya guru PAI saja”.⁸⁰

Senada dengan ibu EL dan bapak WHY, ibu YPA selaku guru mengatakan:

⁷⁹Wawancara dengan pada tanggal 12 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

⁸⁰Wawancara dengan pada tanggal 12 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

“Pernah, Untuk membimbing siswa tidaklah mudah, perlu kesabaran dan ketelatenan khusus, oleh sebab itulah guru PAI selain menyampaikan materi tapi juga memberikan nasihat dan arahan kepada siswanya”.⁸¹

Dan ibu AOP selaku guru juga mengatakan :

“Iya, Dalam proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan kesadaran belajar siswa, guru PAI selalu menggunakan metode dan media yang berbeda agar apa yang disampaikan bisa dimengerti oleh siswa dan siswa bisa menerapkan apa yang dipelajari dan akan diterapkan dalam kegiatan kesehariannya dan guru juga selalu memberikan nasehat ,baik pada saat mengajar maupun di luar jam pelajaran”.⁸²

Selain itu, untuk memperkuat data di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa, dan siswa juga mengatakan :

“Iya, guru selalu memberikan arahan kepada kami saat mengajar, dan bahkan guru juga selalu memperingati kami jika kami melakukan kesalahan”.⁸³

“Iya,guru sering memberikan nasihat kepada kami disaat belajar, dan bahkan guru juga sering menggunakan metode-metode yang menarik saat belajar,sehingga kami tidak merasa bosan saat belajar di dalam kelas”.⁸⁴

“Saya sangat sering diberikan nasihat oleh bapak guru, karena saya sering terlambat masuk kedalam kelas pada saat jam pelajaran sudah mau dimulai”

“Iya, saya sangat sering melihat bapak memberikan nasihat kepada siswa dan termasuk saya, karna kami terkadang sering melanggar aturan sekolah”

“Setiap mata pelajaran PAI dimulai,kami selalu mendapatkan nasihat yang berharga dari bapak”

“kadang-kadang, karna saya sering tidak memperhatikan pembelajaran makanya saya tidak teralu memperhatikan bapak pada saat memberikan nasihat”

⁸¹Wawancara dengan pada tanggal 12 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

⁸²Wawancara dengan pada tanggal 12 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

⁸³Wawancara dengan pada tanggal 12 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

⁸⁴Wawancara dengan pada tanggal 12 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

“Sebelum memulai pembelajaran dan setelah mengakhiri pembelajaran, guru selalu memberikan nasihat kepada kami, dan kadang-kadang di luar jampelajaran pun bapak masih sering memberikan kami nasihat, terutama jika kami melakukan kesalahan”

“ Iya sering,karna sebelum belajar nasihat lah yang paling utama bapak sampaikan kepada kami”

“Sering, bahkan setiap mata pelajaran PAI dimulai selalu ada nasihat yang tersampaikan”

“Pernah dan bahkan sangat sering, setiap kami melakukan kesalahan walaupun di luar jam pelajaran, guru selalu memberi kami nasihat yang baik”

“Sering, menurut saya wajar saja guru memberikan kaminasihat karna itu semua untuk kebaikan kami sendiri”

“Hampir setiap hari bapak memberikan kami nasihat, baik nasihat tentang pelajaran bahkan berupa motivasi”

“ Bukan lagi pernah tapi sudah sangat sering guru memberikan kami nasihat untuk kebaikan kami”

“Iya saya pernah mendapat nasihat dari guru,karna waktu itu saya melakukan sebuah kesalahan”

“Sering dan hampir setiap kegiatan guru selalu memberikan kami nasihat”

Sebagai pembimbing, guru sering berhadapan dengan kelompok-kelompok kecil dari murid-murid atau bahkan hanya seorang murid saja. Semua murid memerlukan bimbingan. Untuk murid yang memerlukan bantuan khusus diberikannya bimbingan khusus pula. Bimbingan khusus secara individual yang dilakukan pada tempat yang disediakan, untuk itu dianamkan penyuluhan.Perlu pula diingat bahwa pemberian bimbingan itu, bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan. Dengan demikian membimbing dan pemberian

bimbingan dimaksudkan agar setiap murid diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap, jangan sampai murid-murid menganggap rendah dan meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa guru memang sering menggunakan metode *Mau'izhah* ini dan selain metode *Mau'izhah* guru juga selalu menggunakan aplikasi metode-metode lainnya sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh pada saat mendengarkan nasihat dari guru tersebut.

Sedangkan Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat bahwasanya guru memang benar-benar telah menerapkan metode nasihat ini kepada siswa, terlihat bahwa walaupun guru tidak sedang melakukan kegiatan pembelajaran guru tak pernah lupa mengingatkan siswa.

c. Jenis Nasihat apa saja yang Guru PAI sering berikan

Disampaikan berdasarkan wawancara dengan ibu EL ia mengatakan :

“Dari pandangan saya,saya melihat bahwa yang paling sering guru sampaikan kepada siswa ialah nasihat untuk selalu rajin dalam beribada dan menjaga sopan santun,sesuai dengan perannya sebagai guru PAI yang membunyai tanggung jawab besar terhadap sikap, moral dan tata krama siswa itu sendiri, selain itu guru juga sering memberikan nasihat agar siswa senantiasa rajin dalam belajar karna belajar adalah kunci menuju kesuksesan”.⁸⁵

Selain itu bapak WHY selaku guru yang bersangkutan mengungkapkan bahwa:

⁸⁵Wawancara dengan pada tanggal 12 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

“Nasihat yang sering saya berikan yang paling utama yaitu wajibnya sholat lima waktu dan membaca al-qur’an dan selanjutnya yaitu mengingatkan agar senantiasa berperilaku baik, tata krama yang baik dan sopan santun jika bertemu dengan seseorang dan juga saya juga selalu mengingatkan agar siswa selalu senantiasa rajin dan tidak bermalas-malasan dalam belajar dengan memberikan motivasi seperti “jika ingin mencapai apa yang kita inginkan hal yang paling utama harus dilakukan ialah rajin dalam belajar, karna untuk menjadi berhasil harus diawali dengan belajar”.⁸⁶

Senada dengan pendapat di atas siswa siswi yang menjadi responden dalam penelitian ini juga mengatakan :

“Guru selalu menasehati kami untuk selalu mengerjakan sholat 5 waktu, sopan santun dan memiliki tata krama yang baik disekolah maupun masyarakat “⁸⁷

”Guru tidak pernah lupa memberikan kami motivasi yang sifatnya mendukung, selalu mengarahkan kami pada kebaikan, menasehati untuk selalu melaksanakansholat 5 waktu, mengaji dan juga ber tata krama yang baik”.⁸⁸

“Sangat banyak sekali nasihat yang sering diberikan oleh guru, salah satunya ialah nasihat untuk rajin belajar”

“Saya sering mendapatkan nasihat untuk rajin belajar demi masa depan saya agar lebih baik lagi”

“Nasihat untuk rajin membiasakan mengerjakan sholat lima waktu dan rajin belajar”

“Saya sering ribut di dalam kelas, sehingga guru sering menasehati saya untuk memperbaiki dan tingkah laku saya dan supaya saya tidak sering ribut lagi di dalam kelas”

“Saya sering mendapat nasihat untuk membiasakan sikap sopan santun dan menghargai waktu, karna saya sering terlambat masuk sekolah”

⁸⁶Wawancara dengan pada tanggal 12 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

⁸⁷Wawancara dengan pada tanggal 12 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

⁸⁸Wawancara dengan pada tanggal 12 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

“Sangat banyak nasihat yang diberikan bapak, salah satunya ialah rajin belajar, rajin sholat lima waktu dan perbaiki ”

“Nasihat untuk menghargai waktu, rajin sholat, rajin belajar”

“Guru sering memberikan nasihat agar kami rajin belajar dan rajin mengerjakan sholat karna jika ingin sukses dunia ialah dengan belajar dan jika ingin sukses akhirat ialah dengan mengerjakan sholat”

“Guru sering memberikan nasihat agar senantiasa selalu mengerjakan sholat, perbaiki sikap, jaga sopan santun dan masih banyak lagi yang lainnya”

“Banyak, nasihat untuk rajin belajar, tidak malas-malasan dalam belajar, menghargai orang yang lebih tua, rajin shoat lima waktu, dan bahkan sering menjelaskan kepada kami arti pentingnya belajar dan mendapat pendidikan”

“Nasihat agar kami selalu taat dan terus mengingat Allah SWT dan agar kami rajin belajar dan tidak malas-malasan sekolah”

“Guru sering memberikan nasihat kapada kami kalau pendidikan itu penting dan berguna di dunia dan akhirat, makanya kami tidak boleh malas dalam belajar”

“Nasihat bahwa pendidikan adalah kunci utama untu meraih kesuksesan, tidak hanya di dunia juga diakhirat dan juga nasihat agar kami selalu rajin dalam menunaikan sholat lima waktu”

Dengan dasar pandangan tersebut di atas, dapat disimpulkan maka peran guru pendidikan agama islam dapat dilihat dari berbagai aspek sejalan dengan aspek yang berhubungan dengan belajar, aspek yang berhubungan dengan bimbingan, dan aspek yang berhubungan dengan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

Sedangkan berdasarkan pengamatan yang saya lakukan, memang benar adanya bahwa guru memang selalu memberikan nasihat yang berbeda-bed kepada siswa dan selain memberikan nasihat bahkan guru pun

juga sering memberikan motivasi kepada siswa baik dibidang prestasi dalam belajardan juga motivasi bidang lainnya.

d. Efektivitas penerapan metode *Mau'izhah* terhadap karakter disiplin siswa

Menurut ibu EL mengatakan:

“Tentu ada perubahan yang terjadi, namun perubahan tidak mungkin terjadi secara instan tapi bertahap, dari pandangan saya selaku kepala sekolah sudah banyak perubahan yang terjadi dilihat dari siswa yang tadinya sering bolos, malassekolah dan membangkang, saat ini sudah mulai berubah secara perlahan”.⁸⁹

Hal senada pun disampaikan oleh bapak WHY selaku guru PAI ia mengatakan bahwa:

“Banyak sekali perubahan yang terjadi setelah saya memberikan nasehat kepada siswa, contohnya siswa yang tadinya sering bermain-main dalam belajar perlahan-lahan mulai mengikuti pembelajaran dengan baik, dan siswa juga secara berangsur-angsur mulai menyadari pentingnya belajar itu sendiri”.⁹⁰

Menurut ibu YPA mengatakan bahwa :

“Tentu ada perubahan yang terjadi, karna saya melihat siswa yang tadinya sangat malas dalam sekolah sekarang sudah mulai rajin kesekolah, dan bahkan siswa juga sudah mulai menampakkan sikap sopan santun yang baik kepada guru-guru yang ada”.⁹¹

Selain itu ibu AOP juga mengatakan bahwa :

“Banyak sekali peningkatan dan perubahan yang terjadi,yaitu siswa yang tadinya sangat bandel dan sangat susah diatur sekarang sudah mulai melakukan apa yang diperintahkan guru, siswa yang tadinya sering ribut dikelas sekarang sudah mulai diam, danjuga siswa yang tadinya sering datang terlambat berangsur-angsur sekarang sudah tidak terlambat lagi”.⁹²

⁸⁹Wawancara dengan pada tanggal 12 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

⁹⁰Wawancara dengan pada tanggal 12 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

⁹¹Wawancara dengan pada tanggal 12 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

⁹²Wawancara dengan pada tanggal 12 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa agar suatu metode yang disampaikan oleh seorang guru akan mampu dipahami dan dapat dijalankan oleh siswa, seorang guru juga harus memberikan pembiasaan yang baik kepada siswa dan juga memberikan contoh yang baik kepada siswa, agar nantinya dapat menjadi contoh yang baik pula untuk siswa.

Sedangkan dari hasil pengamatan, iya memang telah banyak sekali perubahan yang terjadi kepada siswa, contoh kecil yang terjadi ialah, siswa yang tadinya tidak pernah memberikan sapaan berupa bersalaman kepada guru, kini sudah mulai membiasakan bersalaman ketika bertemu dengan guru dan orang-orang yang lebih tua darinya.

- e. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa

Berdasarkan wawancara dengan bapak WHY selaku guru PAI mengatakan:

“Ada banyak kendala yang kami hadapi, salah satunya ialah faktor internal, karna dalam menyampaikan materi dan memberi nasihat saya selaku guru PAI harus benar-benar berfikir terlebih dahulu karena apa yang saya sampaikan di sekolah terkadang berbeda apa yang di pahami siswa, jadi saya harus benar-benar tahu dan memahami siswa satu sama lain, selain itu Jam pelajaran PAI yang sedikit menyebabkan materi yang disampaikan tidak terselesaikan sepenuhnya karena waktu untuk mengajar pelajaran PAI sedikit materinya yang disampaikan banyak apalagi materi ajar SMP terkadang penyampaian materi harus dibarengi dengan praktek yang memakan waktu lebih lama, sehingga guru terkadang tidak sempat untuk memberikan nasihat kepada siswa.”⁹³

⁹³Wawancara dengan pada tanggal 13 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

Hal Senada diungkapkan juga oleh ibu AOP selaku guru mengatakan:

“Bukan hanya harus memikirkan materi dan nasehat, kami selaku guru juga harus mengajarkan siswa dengan keyakinan siswa masing masing karena walaupun sekolah sama, akan tetapi mereka mempunyai ajaran dan cara yang berbeda”⁹⁴

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan ibu YPA, ia mengatakan

“Guru PAI terkadang belum selesai memberikan ulasan materi, belajar pergantian pelajaran sudah berbunyi”⁹⁵.

Berdasarkan hasil wawancara pendidikan karakter pada siswa tidak terlepas dari kendala atau hambatan yang ada pada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor bawaan. Segala sesuatu yang di bawa sejak lahir, fitrah yang suci dan bukan merupakan bakat bawaan dari lahir sebagai ciri khas masing-masing setiap individu. Faktor eksternal yaitu faktor di luar keadaan individu menyangkut, fasilitas, sarana dan media pembelajaran dan lingkungan

D. Pembahasan

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel penerapan metode *mau'izhah* terhadap karakter disiplin siswa SMP Pancasila Kota Bengkulu terdapat keefektivitasan metode *mau'izhah* dalam meningkatkan karakter disiplin pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pancasila Kota Bengkulu pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dikatan cukup karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $r = 0,460$ yang jika

⁹⁴Wawancara dengan pada tanggal 13 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

⁹⁵Wawancara dengan pada tanggal 13 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara 0,40 – 0,599 berarti efektivitas metode *mau'izhah* dalam kategori cukup.

Kontribusi yang diberikan variabel penerapan metode *mau'izhah* terhadap karakter disiplin siswa SMP Pancasila Kota Bengkulu dari pengujian regresi linear sederhana sebesar 21,10%, angka ini menunjukkan sumbangan yang cukup dan sisanya 78,90 % ditentukan oleh variabel lain selain variabel penerapan metode *mau'izhah*. Dapat disimpulkan bahwa makin tinggi efektivitas penerapan metode *mau'izhah* maka semakin tinggi pula karakter disiplin siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

Temuan penelitian variabel penerapan metode *mau'izhah* terhadap karakter disiplin siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pancasila Kota Bengkulu dengan dasar pemikiran yang menyatakan bahwa jika guru selalu menerapkan metode *mau'izhah* dengan baik maka karakter disiplin siswa mereka juga meningkat.

Hal ini sesuai dengan prinsipnya seorang pendidik adalah pemberi nasehat, bertugas membentuk kepribadian seseorang. Dan di dalam pembentukan kepribadian unsur utamanya adalah pembentukan jiwa. Di sini yang sangat diperlukan adalah *transfer of value*, pentransferan nilai-nilai. Nilai-nilai yang baik yang belum dikenal oleh peserta didik akan dimasukkan ke dalam jiwanya atau penguatan nilai-nilai yang baik juga bagian dari ini. Di dalam pentransferan nilai-nilai tersebut banyak jalan yang bisa dilaksanakan

adalah salah satunya lewat nasehat, *addinun nasihah*, agama itu adalah nasehat.⁹⁶

Efektif ialah hubungan antara output dan tujuan yang ditetapkan. Dan efektif bisa diartikan sama dengan keefektifan hal berkesan atau berpengaruh, jika dikaitkan dengan usaha atau tindakan berarti keberhasilan. Di SMP Pancasila Bengkulu ini metode *mau'izhah* memang sudah sangat sering digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran bahkan luar pembelajaran, karna metode ini dirasa mampu untuk merubah sifat dan perilaku siswa yang tidak disiplin seperti sering berkelahi, ribut di dalam kelas, terlambat masuk sekolah, membolos jam pelajaran dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran. dalam penggunaan metode ini guru tidak hanya sekedar memberikan nasihat semata, namun juga didukung dengan kegiatan pembiasaan seperti memberikan sanksi yang mendidik sebagai teguran dan juga membiasakan melaksanakan sholat dhuha berjamaah disekolah agar siswa tidak hanya sekedar mendengarkan nasihat yang diberikan tetapi juga mendapatkan pembiasaan yang membuat mereka menjadi terbiasa akan hal – hal kecil yang bernilai. Dan berdasarkan hasil penelitian mengenai efektifitas metode *mau'izhah* ini, metode *mau'izhah* ini sudah dapat dikatakan efektif meningkatkan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI, karna dengan metode ini guru dapat memberikan suatu motivasi atau bimbingan berdasarkan nasihat-nasihat yang diberikan, dan metode ini sangat baik dan

⁹⁶ Haidar/1Putra/1Daulay, *Pendidikan/1Islam/1Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 127.

sangat penting digunakan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI, sebab metode *mau'izhah* ini merupakan suatu metode menyampaikan materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat dan peringatan baik buruknya sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala atau siksa.⁹⁷ Apabila seseorang telah tergerak hatinya, maka akan timbullah suatu perubahan yang taerjadi pada dirinya, baik perubahan yang baik atau buruk.

Sedangkan berdasarkan pengamatan peneliti langsung dilapangan maka dapat diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar metode *mau'izhah* sudah dikatakan efektif dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Karna metode tersebut sudah banyak sekali membawa kepada perubahan-perubahan positif yang terjadi kepada siswa, Seperti perubahan tingkah laku, tata cara dalam mengikuti pembelajaran dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugas sekolah dan lain sebagainya.

Perubahan tingkah laku menurut kamus besar bahasa indonesia dapat diartikan sebagai keadaan yang berubah. Jadi bisa kita definisikan bahwa perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa berupa perubahan pola pikir, dan prilaku suatu masyarakat. Sedangkan menurut cateora (MGH) perubahan ialah hasil suatu masyarakat yang mencari cara memecahkan masalah yang diciptakan oleh perubahan dalam lingkungan. Sebagai contoh perubahan ialah siswa yng tadinya nakal sudah berangsur berubah, siswa yang tadinya sering

⁹⁷Bukhari, Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012) h. 146.

ribut dikelas sudah mulai memperhatikan pelajaran dan siswa yang tadinya sering terlambat kini sudah tidak terlambat lagi.

Hasil dari perubahan tersebut tidak terlepas dari bagaimana cara guru dalam menyampaikan nasihat, karna guru merupakan ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan dilapangan, serta merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien. Terampilnya guru dalam menyampaikan nasihat akan menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu tujuan yang di harapkan, berdasarkan pengamatan yang saya lihat di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

Pendidikan karakter pada siswa tidak terlepas dari kendala atau hambatan yang ada pada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor bawaan. Segala sesuatu yang di bawa sejak lahir, fitrah yang suci dan bukan merupakan bakat bawaan dari lahir sebagai ciri khas masing-masing setiap individu. Faktor eksternal yaitu faktor di luar keadaan individu menyangkut, fasilitas, sarana dan media pembelajaran dan lingkungan.

1. Faktor Internal

Beberapa hal yang mempengaruhi etos kerja guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI:⁹⁸

- a) Faktor pertimbangan internal ialah menyangkut ajaran yang diyakini atau sistem kebudayaan dan agama, semangat untuk menggali informasi dan menjalin komunikasi.

⁹⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012) h.118-119.

- b) Jam pelajaran PAI yang sedikit juga sebagai penyebab kendala yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan peranannya,

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter disiplin siswa antara lain adalah keadaan siswa seperti:

- a) Latar belakang siswa yang kurang mendukung, karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda. Maka tingkat karakter disiplinnya pun juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan perilaku yang selama ini diterima siswa.⁹⁹
- b) Lingkungan pergaulan, pergaulan dari siswa di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkahlaku dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan dimasyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, apabila kebiasaan dilingkungan negative dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah, karena lingkungan sekolah

⁹⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam*, h. 119-122.

hanya mengawasi para siswa saat jam sekolah dari pagi setelah sampai di sekolah dan jam pulang sekolah. Kemudian pergaulan diluar bukan lagi tugas dari sekolah.

Dengan demikian, guru mata pelajaran pendidikan agama islam harus seoptimal mungkin dalam memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa terutama siswa yang mempunyai masalah, seperti berkelahi, mencuri, berkata-kata kotor dan kasar di lingkungan sekolah agar permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa-siswi SMP Pancasila Kota Bengkulu dapat diselesaikan dengan baik dan dapat dijadikan pelajaran baik bagi mereka.

Sedangkan berdasarkan pengamatan langsung peneliti dilapangan, memang iya faktor internal dan eksternal menjadi salah satu faktor penghambat utama guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, sebab faktor internal ialah faktor yang berasal dari lingkungan asrama dan eksternal dari lingkungan masyarakat. Kurang banyaknya waktu yang dimiliki guru bersama siswa menyebabkan kesulitan bagi guru untuk menyampaikan nasihat kepada siswa.¹⁰⁰

¹⁰⁰Observasi pada tanggal 15 Oktober 2020, di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode *mauizhah hasanah* untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di SMP Pancasila Kota Bengkulu hal ini diketahui dari hasil analisis kuantitatif berdasarkan besarnya nilai t hitung parsial adalah 2,975 dengan signifikansi 5% > dari t tabel 2,042 metode *mauizhah hasanah* efektif dalam meningkatkan karakter disiplin pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pancasila Kota Bengkulu, variabel penerapan metode *m mauizhah hasanah* efektif ke arah positif secara signifikan terhadap karakter disiplin siswa di SMP Pancasila Kota Bengkulu.

Sedangkan secara kualitatif analisis efektivitas metode *mau'izhah* penerapan metode yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dan luar jam pelajaran yang direspon dengan baik oleh siswa, hasil dari respon tersebut banyak sekali perubahan yang terjadi kepada siswa seperti siswa yang tadinya sering terlambat masuk sudah mulai berangsur-angsur berubah, siswa yang tadinya sering ribut di dalam kelas kini sudah mulai tertib dalam melakukan pembelajaran, dan sikap siswa terhadap guru pun sudah mulai mencerminkan siswa yang baik dan bahkan minat siswa dalam belajar pun sudah semakin meningkat.

B. Saran

Sebagai kata penutup dari penulis, mempunyai harapan agar pelaksanaan dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa di SMP Pancasila Kota Bengkulu di masa yang akan datang akan menjadi lebih baik dari masa sekarang.

1. Bagi guru pendidikan agama Islam di harapkan selalu menanamkan sifat disiplin dalam dirinya, menjadi pembimbing yang baik, penasehat yang baik dan contoh yang baik karena guru sebagai suri tauladan bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa.
2. Bagi pihak asrama, di harapkan menanamkan sifat kerjasama dengan guru di sekolah terutama guru pendidikan agama Islam, hal ini di harapkan supaya mencegah perbedaan pendapat tentang cara dan ajaran karakter disiplin siswa.
3. Bagi siswa agar lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat disiplin dengan giat dan sungguh-sungguh sesuai dengan cara/metode yang diberikan guru melalui bimbingan, nasehat, pujian dan pengarahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013
- Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, Jakarta : Amzah, 2012
- Chairul Fuad Yusuf. *Efektifitas Pokjawas Dan Kinerja Pengawas*. Jakarta : PT. Pena Citrasatria, 2008
- Duwi Priyatno. *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data & Penyelsaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom, 2016
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Fu'ad Bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Beginilah Seharusnya Menjadi Seorang Guru*, Jakarta: Dar Al-Qasim, 2011
- Ginting Abdorrhakman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2010
- Haidar/1Putra/1Daulay, *Pendidikan/1Islam/1Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014
- Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP dan UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2008
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Sawo Raya, Bumi Aksara, 2003
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia: 2012
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

- Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung:Alfabeta, 2010
- Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan:Teori dan Praktik*, Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2009
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Ketigabelas, Jakarta: Rineka Purta, 2013
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Triskamala. *Pengaruh Penggunaan Metode Mau'izhah dalam Keluarga Terhadap Pengamalan Sholat Limawaktu Siswa Dimadrasah Tsanawiyahal-Muttaqin Pekanbaru*. Skripsi: UIN Syarif Kasim Riau, 2018
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta:Prenada Media Grup, 2011

DOKUMENTASI



=







